

**HUBUNGAN KUALITAS KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS TINGGI DI MI
MUHAMMADIYAH SE-KECAMATAN NOGOSARI BOYOLALI TAHUN
AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh

QOMSIATUN MUNAWAROH

NIM: 163141057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2021**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Qomsiatun Munawaroh

NIM : 163141057

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah

IAIN Surakartas

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberika arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri:

Nama : Qomsiatun Munawaroh

NIM : 163141057

Judul : Hubungan Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.

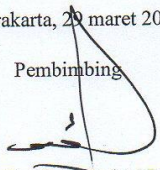
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam siding Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Surakarta, 20 maret 2021

Pembimbing


Dr. Moh. Bisri, M.Pd
NIP. 196207181993031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Hubungan Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah Se-Kecamatan Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021. Yang disusun oleh Qomsiatun Munawaroh, NIM 163141057 telah dipertahankan didepan dewan penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Pada hari Kamis, tanggal 08 April 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 1

Ketua Sidang : Hardi, S.Pd., M.Pd


NIP. 19680407 20081 1 008

(.....)

Penguji 2

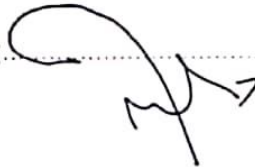
Sekretaris Sidang : Dr. Moh. Bisri, M.Pd

NIP. 19620718 199303 1 003

(.....)

Penguji Utama : Ari Wibowo, M.Si., M.Pd

NIP. 19800112 200501 1 002

(.....)

Surakarta, April 2021

Mengetahui,


Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dr. W. Baidi, M.Pd
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT serta terselesainya skripsi ini, maka saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Wagiyanto dan Ibu Sumiati yang selalu membimbing dan mengarahkanku setiap langkahku dengan segala doa dan harapannya.
2. Suamiku Arifin yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan doa kepadaku.
3. Anakku tersayang, yang menjadi penyemangat dan selalu memberikan keceriaan.
4. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
5. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ . ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ .
وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya (39). Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna(41). Dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu) (42).” (QS. An-Najm : 39-42) (Kemenag, 2010: 527)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Qomsiatun Munawaroh

NIM : 163141057

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 24 Maret 2021

Yang menyatakan,



Qomsiatun Munawaroh

NIM. 163141057

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Dr. Moh. Bisri, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Para dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah
5. Para dosen dan staff pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala Sekolah di MI Muhammadiyah Potronayan 1 Nogosari Boyolali yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di sekolah.
7. Guru MI Muhammadiyah Potronayan 1 Nogosari Boyolali yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Surakarta, 29 Maret 2021

Penulis

Qomsiatun Munawaroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DARTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	14
1. Motivasi Belajar.....	14

a.	Pengertian Motivasi Belajar.....	14
b.	Fungsi Motivasi	15
c.	Jenis- jenis Motivasi	18
d.	Indikator Motivasi.....	24
e.	Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	26
f.	Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	28
2.	Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa	34
a.	Pengertian Kualitas Komunikasi.....	34
b.	Unsur-Unsur Komunikasi	37
c.	Proses Komunikasi.....	38
d.	Macam- Macam Komunikasi.....	42
e.	Aspek-Aspek Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa	46
f.	Pentingnya Kualitas Komunikasi Guru Dalam Pendidikan.....	49
3.	Hakikat Matematika	51
a.	Hakikat Matematika.....	51
b.	Karakteristik Matemetika.....	52
c.	Tujuan Matematika di Sekolah Dasar	54
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	58
C.	Kerangka Berfikir	61
D.	Hipotesis	63

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A.	Metode Penelitian	65
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	66

C. Populasi dan Sampel Penelitian	67
D. Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Instrumen Pengumpulan Data	70
F. Teknik Analisis Data.....	84
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	91
1. Analisis Unit	91
2. Uji Prasyarat Analisis	102
B. Uji Hipotesis	107
C. Pembahasan.....	109
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	120

ABSTRAK

Qomsiatun Munawaroh, 2021, Hubungan Kualitas komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah Se- Kecamatan Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr.Moh. Bisri, M.Pd

Kata kunci : kualitas komunikasi guru dan siswa, motivasi belajar matematika.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui kualitas komunikasi guru dan siswa, 2) Mengetahui motivasi belajar matematika siswa, 3) Mengetahui adanya hubungan antara kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Potronayan 1 Nogosari Boyolali di mulai bulan Oktober 2020 sampai maret 2021. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster Sampling* dengan sampel sebanyak 63 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumen. Uji validitas angket kualitas komunikasi guru dan siswa dengan jumlah 40 butir angket yang valid sejumlah 30 butir. Pada angket motivasi belajar matematika siswa sebanyak 40 butir angket yang valid sejumlah 32 butir. Uji Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang kedua variabel tersebut hasilnya reliabel. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan demikian data berdistribusi normal. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 1) Tingkat kualitas komunikasi guru dan siswa di MI Muhammadiyah se Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021 termasuk kedalam kategori baik yaitu sebesar 68,25%. 2) Motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021 berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 61,90%. 3) Berdasarkan hasil uji korelasi dengan $r_{hitung} = 0,422$, $r_{tabel} = 0,244$, maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan terdapat hubungan yang positif antara variabel kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika. Makna dari hubungan yang positif sendiri adalah jika variabel kualitas komunikasi guru dan siswa meningkat maka variabel motivasi belajar matematika juga meningkat dan sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021

DAFTAR TABEL

3.1 Waktu dan Tahap Penelitian	66
3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa.....	76
3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Matematika	77
3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Setelah Uji Coba	80
3.5 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Uji Coba	81
3.6 Hasil Reliabilitas	83
4.1 Distribusi Frekuensi Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa.....	92
4.2 Hasil Analisis Data Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa	98
4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Matematika	99
4.4 Hasil Analisis Data Motivasi Belajar Matematika.....	102
4.5 Pengujian Normalitas dengan <i>SPSS</i>	103
4.6 ANOVA Tabel Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika	104
4.7 Koefisien Determinasi Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika	107
4.8 korelasi Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika	108

DAFTAR GAMBAR

2.1 Proses Komunikasi.....	40
2.2 Proses Komunikasi.....	40
2.3 Proses Komunikasi Dengan Umpan Balik.....	41
2.4 Proses Komunikasi Dengan Gangguan.....	42
2.5 Skema Hubungan Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika.....	63
4.1 Diagram Column Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa	96
4.2 Outliers Data Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa.....	97
4.3 Diagram Column Motivasi Belajar Matematika	100
4.4 Outliers Data Motivasi Belajar Matematika	101
4.5 Diagram <i>Scatter Plot</i> Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa dengan Motivasi Belajar Matematika	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Uji Coba Angket Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa, Dan Motivasi Belajar Matematika	114
Lampiran 2: Data Uji Coba Angket Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa.....	120
Lampiran 3: Data Uji Coba Angket Motivasi Belajar Matematika	124
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Komunkasi Guru Dan Siswa	127
Lampiran 5: Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Matematika	130
Lampiran 6: Reliabilitas Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa, Dan Motivasi Belajar Matematika.....	133
Lampiran 7: Angket Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa, Dan Motivasi Belajar Matematika	134
Lampiran 8: Data Angket Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa (X) Dan Motivasi Belajar Matematika (Y)	140
Lampiran 9: Hasil Analisis Unit Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa	142
Lampiran 10: Hasil Analisis Unit Motivasi Belajar Matematika	144
Lampiran 11: Hasil Uji Prasyarat Normalitas.....	146
Lampiran 12: Hasil Uji Linieritas	147
Lampiran 13: Hasil Korelasi Produk Moment	148
Lampiran 14: Tabel Harga r Product Moment	149
Lampiran 15: Surat Tugas Pembimbing	150
Lampiran 16: Surat Izin Penelitian	151

Lampiran 17: Surat Keterangan Penelitian152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses suatu pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah tingkah laku. Ditingkat Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Sedangkan pada mata pelajaran matematika yang di ajarkan di tingkat Sekolah Dasar dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bahkan dianggap sebagai momok dalam setiap kegiatan mengajar. Akhirnya apa yang diharapkan dari motivasi belajar matematika, ternyata masih jauh dari tujuan pembelajaran matematika.

Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Bagi siswa yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi siswa yang menganggap bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang susah dan sulit, maka siswa akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam pelajaran matematika dan kurang menyukai pelajaran matematika, dimana hal tersebut berdampak pada terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran (Lestari, 2017: 76)

Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran maka sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, hal ini menjadi tugas bagi seorang guru. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Sebagai pendidik, guru harus berupaya semaksimal mungkin agar siswa dapat termotivasi untuk belajar (Amna Emda, 2017: 173).

Dalam proses belajar haruslah memperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar mampu belajar dengan baik atau memiliki motivasi untuk berfikir atau memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mampu mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, dimana motivasi ini mampu mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang berasal dari luar diri siswa, dimana motivasi ini mampu mendorong siswa melakukan kegiatan belajar). Ada dan tidaknya motivasi belajar dalam proses belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan dapat dicapai apabila pada diri siswa terdapat kemauan dan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan hal yang erat kaitanya dengan kehidupan manusia. Al-Qur'an pun telah menjelaskan mengenai motivasi belajar, dijelaskan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ط وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٍ

Artinya: Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan (Kemenag, 2010: 543)

Tafsir Al Azar mengenai surat Al-Mujadalah ayat 11 bahwa ada orang yang diangkat derajatnya oleh Allah lebih tinggi dari pada orang kebanyakan, pertama karena imanya, dan yang kedua karena ilmunya. Orang yang beriman dan orang yang berilmu dapat kita lihat pada raut muka, pada wajah, dan pada sinar mata. Orang yang beriman memberi cahaya pada jiwa, disebut juga pada moral. Sedangkan orang yang berilmu memberi sinar pada mata. Iman dan ilmu akan membuat orang menjadi mantap, agung, walaupun tidak ada pangkat jabatan yang disandangnya. Sebab cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri, bukan disepuhkan dari luar (Hamka, 2015: 23)

Berdasarkan tafsir diatas dapat diketahui bahwa seseorang dapat mendapatkan derajat di sisi Allah dengan cara beriman kepada-Nya dan menjadi orang yang berilmu atau berpengetahuan, hal ini dapat menjadi

alasan seseorang untuk terdorong menjadi manusia yang beriman kepada Allah ataupun manusia yang berilmu. Kedua hal tersebut dapat menjadi landasan untuk memotivasi seseorang untuk mendapatkan derajat di sisi Allah. Dengan landasan untuk mendapatkan derajat di sisi Allah maka seseorang terdorong untuk menjadi manusia yang berilmu, dengan cara belajarliah seseorang dapat menjadi orang yang berilmu dan berpengetahuan, dan ilmu sebagai jembatan seseorang untuk menjadi orang yang beriman, dan apabila keduanya sudah tercapai maka seseorang akan mendapatkan derajat di sisi Allah.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, siswa mampu mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mampu mengarahkan dan memelihara ketekunan dan melakukan kegiatan belajar. Mengingat pentingnya motivasi belajar maka sangat penting untuk bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik maka diperlukan motivasi yang baik pula. Jika siswa tidak memiliki motivasi yang baik maka proses kegiatan belajar siswa akan tidak baik. Menurut Kompri (2017: 120) masalah motivasi ditandai dengan gejala-gejala berikut: perhatian terhadap pelajaran matematika berkurang, semangat

belajar matematika rendah, daya konsentrasi belajar matematika berkurang, banyak siswa cenderung membuat kegaduhan, mudah mengeluh saat menghadapi kesulitan.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Oktober 2020 di MI Muhammadiyah Potronayan 1 Nogosari Boyolali, masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar matematika yang masih rendah, saat pembelajaran masih banyak siswa takut salah ketika disuruh mengerjakan tugas matematika. Siswa cenderung diam dan malas belajar saat pembelajaran matematika.

Menurut Ridwan (2016: 49) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti siswa mempelajari mata pelajaran karena siswa menyenangi pelajaran tersebut. Faktor eksternal meliputi 1) karakteristik tugas; 2) intensif; 3) guru; dan 4) pengaturan pembelajaran. Faktor eksternal yang sangat erat kaitanya dengan motivasi belajar siswa salah satunya adalah guru. Guru adalah salah satu faktor yang dapat menentukan berbagai keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran dikelas. Untuk itu, profesionalitas seorang guru dalam suatu pembelajaran sangatlah perlu dan dirasakan penting. Pada hakikatnya, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa. hal ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau yang dikenal dengan standar

kompetensi guru. Seorang pendidik setidaknya memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, dan kompetensi professional (Daryanto, 2013:18)

Kompetensi sosial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru selain empat kompetensi yang lain, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, dan kompetensi professional. Kompetensi sosial dianggap penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Pada hakikatnya, proses belajar-mengajar merupakan kegiatan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa. dalam hal ini, siswa menjadi pihak yang belajar, sedangkan guru bertindak sebagai pengajar. Proses tersebut merupakan mata rantai yang menghubungkan guru dan siswa, sehingga terjadi komunikasi yang memiliki tujuan pembelajaran. Mengajar dilakukan dengan tujuan membantu siswa dalam memahami sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kualitas mengajar, khususnya yang berkaitan dengan respon yang diberikan kepada siswa. Guru diharapkan memiliki ketrampilan menciptakan suasana komunikasi yang baik, sehingga membuat siswa dapat berpartisipasi secara aktif untuk mengeluarkan pendapat serta mengembangkan imajinasi dan kreatifitas. (Ardi Setyanto, 2017: 10)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Oktober 2020 di MI Muhammadiyah Potronayan 1 Nogosari Boyolali dimana keadaan guru dan kualitas pembelajaran sudah baik. Akan tetapi ditinjau dari cara mengajar guru belum maksimal, interaksi dengan siswa belum baik, guru belum mampu menggerakkan siswa untuk melakukan interaksi yang membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, nyaman dan tidak tertekan, penggunaan kata atau kalimat yang kurang atau tidak dimengerti oleh siswa, sehingga informasi yang diterima tidak bisa dipahami dengan baik oleh siswa, tidak munculnya komunikasi dua arah atau *feedback* antara guru dan siswa cara mengajar guru dianggap monoton. Hal ini dapat membuat proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi kurang efektif dan efisien.

Berkomunikasi dengan siswa sangatlah penting bagi seorang guru di dalam proses belajar mengajar karena guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan, dan suatu penjelasan mengenai materi belajar kepada siswa. tidak hanya itu dengan berkomunikasi yang efektif dengan siswa, guru juga dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa. Dengan komunikasi yang efektif guru juga dapat mempengaruhi sikap atau tingkah laku siswa agar mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan belajar, serta menghibur siswa agar terhindar dari rasa jenuh atau bosan dan pikiran yang penat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Komunikasi yang efektif terjadi apabila suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi (Hugo, 2017: 17). Pengertian komunikasi yang efektif di atas selaras dengan pengertian kualitas komunikasi menurut Widjaja dalam Ryan Adam Pratama, Rosita dan Diajeng (2016: 115) kualitas komunikasi merupakan proses timbal balik (dua arah) antara sumber informasi dengan penerima pesan. Bila seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dan orang itu memberikan respon, maka proses komunikasi dapat dikatakan berlangsung secara efektif. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa jika komunikasi yang digunakan efektif maka komunikasi tersebut dapat dikatakan berkualitas.

Guru harus memiliki kualitas komunikasi yang baik dengan siswa agar dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Jika kualitas komunikasi guru dan siswa baik maka hubungan antara guru dan siswa akan baik dan harmonis. Ketika ada keharmonisan di antara keduanya maka siswa akan menyukai gurunya dan juga mata pelajarannya termasuk dalam mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan sebagai salah satu mata pelajaran dalam ujian nasional dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru matematika yang memiliki kualitas komunikasi dengan siswa dapat menjadikan siswa terdorong untuk mengikuti mata pelajarannya, sehingga siswa terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Guru yang tidak

memiliki kualitas komunikasi dengan siswa, menyebabkan hubungan yang tidak harmonis dan akan berdampak pada proses pembelajaran yaitu proses belajar mengajar tidak berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa karena dengan menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa akan tercipta komunikasi yang berkualitas. Kualitas komunikasi dalam proses belajar mengajar merupakan proses transformasi pesan berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari guru, dan pesan tersebut dapat dipahami dan diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dituntut untuk memiliki kualitas komunikasi dengan siswa agar menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif (Nuriyanti dan Asriyati, 2016: 24) .

Kualitas komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Al-Qur'an pun telah menjelaskan ayat mengenai kualitas komunikasi, dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 63.

..... وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya (Kemenag, 2010: 88)

Tafsir Al-Azar tentang surat An-Nisa ayat 63 bahwa kata-kata yang membekas sampai ke dalam hati sanubari, tentu saja kata-kata itu pun juga dari lubuk hati sanubari pula. *Qaulan balighhan* artinya kata yang sampai kedalam lubuk hati, yaitu kata yang mengandung *Fashahat* dan *balaghat*. Kefasihan dalam berkata-kata dan memilih butir-butir kata adalah keistimewaan seorang pemimpin (Hamka, 2015: 351).

Dalam proses pembelajaran peran seorang guru adalah memimpin jalannya proses pembelajaran. Dalam menyampaikan informasi, materi belajar, gagasan atau ide, guru diharapkan memiliki kualitas komunikasi yang baik dengan siswa. Komunikasi yang baik menurut tafsir di atas yaitu komunikasi yang dapat membekas ke dalam hati sanubari siswa, sehingga apa yang di komunikasikan guru mengenai informasi, materi belajar, gagasan atau ide dapat diterima oleh siswa hingga sampai ke hati sanubari siswa. Kualitas komunikasi guru dan siswa yang baik dapat memperlancar proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi. Permasalahan tersebut menarik untuk dikaji dengan judul hubungan kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru sudah melakukan berbagai cara memotivasi siswa agar memiliki motivasi belajar matematika, namun motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali masih kurang
2. Guru sudah melakukan metode pembelajaran tanya jawab agar terjalin komunikasi dua arah. Namun ternyata belum muncul komunikasi dua arah atau *feedback* antara guru dan siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali
3. Komunikasi yang dilakukan oleh guru saat menjelaskan materi pelajaran sudah efektif sehingga kualitas komunikasi guru dan siswa masih belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Namun karena adanya keterbatasan peneliti untuk menelaah secara keseluruhan dan untuk lebih fokusnya sasaran penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah kualitas komunikasi guru dan siswa, dan motivasi belajar matematika siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas komunikasi guru dan siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021?

2. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021?
3. Adakah hubungan antara kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kualitas komunikasi guru dan siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021.
3. Mengetahui adanya hubungan antara kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan antara kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa.
 - b. Bagi para peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan-masuka bagi penelitian yang serupa dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi bahan acuan untuk meneliti tentang permasalahan-permasalahan khususnya pada penelitian mengenai hubungan antara kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa.
 - c. Dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.
 - b. Bagi guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui hubungan kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika.
 - c. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kualitas komunikasi guru dan siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 140) motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian masing-masing. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Namun dua kata tersebut saling berhubungan dan terbantu satu arti yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. motivasi belajar sangatlah penting untuk mencapai kesuksesan belajar. Secara keseluruhan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan dengan subjek belajar

Menurut Ridwan (2016: 49) motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang mampu memotivasi peserta didik/siswa untuk belajar. Jika siswa tanpa motivasi belajar, maka siswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar dan begitu sebaliknya.

Sedangkan menurut Hamzah (2008: 23), Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut pendapat di atas mengenai pengertian motivasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak internal dan eksternal yang ada dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang baik dan memberikan arahan kegiatan belajar siswa agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan belajar.

b. Fungsi motivasi

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Sardiman (2012: 85) menyatakan fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 151) menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
- 3) Mengarahkan kegiatan belajarnya
- 4) Memperbesar semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan dari belajar dan kemudian bekerja.

Sedangkan menurut Parnawi (2019: 70) menyebutkan tiga fungsi motivasi dalam belajar antara lain:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Pada awalnya anak didik belum ada hasrat untuk belajar, tetapi karena adanya sesuatu yang dicari maka muncullah

minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa keingintahuannya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disinilah, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Berawal dari sikap itulah yang dapat mendorong ke arah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik lakukan dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.

Dorongan psikologis melahirkan sebuah sikap terhadap anak didik merupakan sebuah kekuatan yang tak terbendung, kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disinilah anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul apa yang dikandungnya.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat memilah-milah mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin jika dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari oleh anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang akan memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Menurut pendapat di atas mengenai fungsi motivasi maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah 1) mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik; 2) mengarahkan kegiatan belajar; 3) memperbesar semangat belajar siswa; 4) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

c. Jenis-jenis motivasi

Motivasi memiliki beberapa jenis. Menurut Parnawi (2019: 68) membagi motivasi menjadi dua macam yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan

sesuatu. Menurut Syaiful Bahri yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.

Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri. Siswa

yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar

Motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam aktivitas belajar, terutama disaat belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selaku ingin maju dalam belajar. Pemikiran tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna untuk masa kini dan masa yang akan datang.

2) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, gelar, kehormatan, dan sebagainya. ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar.

Sedangkan menurut Sardiman (2012: 86) Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mengetahui

macam-macam motivasi akan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:

1) Dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud adalah motif yang dibawa sejak lahir jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Ia adalah motif alami dan motif fitrah yang dibawa sejak lahir, termasuk motif ini misalnya dorongan untuk minum, makan, seksual dan sebagainya.

b) Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

2) Dilihat dari datang atau timbulnya

a) Motivasi intrinsik

Maksudnya adalah motif-motif yang menjadi dasar aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Oleh karena itu ia belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

Ada beberapa hal yang dapat merangsang timbulnya motivasi intrinsik, diantaranya disebabkan:

- 1) Adanya kebutuhan disebabkan karena adanya kebutuhan terhadap suatu hal, seseorang akan terdorong berbuat atau berusaha melakukan sesuatu sehingga terpenuhi kebutuhannya.
- 2) Adanya kemajuan tentang adanya tentang diri sendiri, dengan mengetahui hasil belajar, atau prestasi yang dicapai baik itu terbentuk kemajuan atau kemunduran dapat mendorong untuk belajar untuk lebih giat lagi. Terlepas prestasi yang diraihinya itu baik atau justru sebaliknya prestasinya berupa kemunduran, hal ini akan membawa pengaruh semangatnya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kalau prestasi bagus ia akan terdorong untuk mempertahankan prestasinya, dan apabila prestasinya sedang menurun ia akan berusaha memperbaikinya.
- 3) Adanya aspirasi atau cita-cita. Cita-cita biasanya akan timbul karena adanya keinginan diri sendiri untuk mencapai sesuatu. Maka cita-cita diri merupakan pembangkit semangat belajar anak.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu atau karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan adanya kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu untuk belajar. Sebagai contoh: seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat di kelasnya. Motivasi ekstrinsik lebih kuat dan tahan lama dibandingkan dengan motivasi intrinsik. Sebab melalui motivasi intrinsik, dimulai belajar dan diteruskan berdasarkan golongan dari individu atau siswa sehingga mereka belajar tanpa disuruh. Meskipun demikian motivasi ekstrinsik tidak dapat diabaikan. Ia harus ditumbuhkan dan dirangsang sehingga menimbulkan motivasi intrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, Nasution mengemukakan pendapatnya, bahwa hal tersebut dapat dilakukan seperti dengan “memberi angka, hadiah, saingan, hukuman dan sebagainya

Menurut pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dibagi menjadi dua: yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik yaitu motivasi untuk melakukan sesuatu karena pengaruh dari dalam diri siswa, misalnya siswa mempelajari ilmu pengetahuan alam karena siswa menyenangi

pelajaran tersebut. 2) Motivasi ekstrinsik, Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu atau karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan adanya kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu untuk belajar

d. Indikator motivasi

Menurut Sardiman (2012: 83) Motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk prestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai).
- 3) Menunjukkan minat bermacam – macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas – tugas yang rutin (hal – hal yang bersifat mekanis, berulang – ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

Sedangkan Menurut Kompri (2017: 119), indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki gairah yang tinggi.
- 2) Penuh semangat.
- 3) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi.
- 4) Dapat bekerja sendiri.
- 5) Memiliki rasa percaya diri.
- 6) Memiliki daya konsentrasi yang tinggi.
- 7) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus dihadapi.
- 8) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu: 1) Memiliki gairah yang tinggi, 2) Penuh semangat, 3) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, 4) Dapat bekerja sendiri, 5) Memiliki rasa percaya diri, 6) Memiliki daya konsentrasi yang tinggi, 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal, 8) Ulet menghadapi kesulitan

e. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah (2008: 23), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu:

- 1) Faktor intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- 2) Faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Sedangkan menurut Eva (2012: 178), menyebutkan faktor-faktor kognitif yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Minat

Minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Siswa beranggapan bahwa hal tersebut menarik dan menantang. Siswa yang mencari sesuatu yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.

- 2) Ekspektasi dan Nilai.

Siswa harus memiliki harapan yang tinggi (ekspektasi) bahwa mereka akan sukses. Namun dalam sebuah ekspektasi terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu kesulitan tugas yang dirasakan, ketersediaan sumber daya dan dukungan, kualitas pengajar, dan jumlah usaha yang dilakukan. Siswa harus memiliki nilai yaitu keyakinan siswa bahwa ada manfaat langsung dan tidak langsung dalam sebuah pengerjaan tugas.

- 3) Tujuan.

Tujuan yang erat kaitanya dengan kegiatan pembelajaran adalah tujuan prestasi. Dalam tujuan prestasi terdapat empat jenis tujuan yaitu tujuan penguasaan yaitu merupakan hasrat untuk memperoleh pengetahuan baru atau keterampilan baru. Tujuan performa merupakan hasrat untuk menampilkan diri sebagai orang kompeten di pandangan orang lain. Tujuan pendekatan performa merupakan hasrat untuk terlihat baik dan mendapat penilaian positif dari orang lain. dan Tujuan penghindaran performa merupakan hasrat untuk tidak terlihat berpenampilan buruk atau mendapat penilaian negatif dari orang lain.

4) Atribusi

Menurut Smith dalam Eva (2012: 182), Atribusi adalah cara seseorang memandang penyebab dari sebuah hasil. Misalnya soal matematika yang rumit membuat siswa mudah mengatribusikan kegagalan dengan kesulitan tugas sebagai penyebab internal. Di lain sisi, performa teman sebaya memberikan isyarat lain misalnya siswa selalu mengatribusikan kegagalan dengan kesulitan tugas jika orang lain juga mengalami kesulitan tugas tersebut, sedangkan mereka cenderung mengatribusikan kegagalan dengan kurangnya kemampuan jika orang lain berhasil.

5) Ekspektasi dan Atribusi Guru.

Ketika seorang guru memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap siswa, guru akan menyajikan banyak materi pelajaran dan topik-topik yang lebih sulit. Lebih sering berinteraksi dengan siswa. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk merespon, serta memberikan umpan balik yang positif dan spesifik dan begitu sebaliknya.

Menurut pendapat di atas mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) minat; 2) memiliki harapan; 3) menyadari kebutuhan belajar; 4) memiliki tujuan; 5) lingkungan belajar yang kondusif; 6) kegiatan belajar yang menarik.

f. Cara menumbuhkan motivasi belajar

Sardiman (2012: 92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu sebagai berikut :

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapot angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi karena dengan adanya hadiah maka seseorang akan berusaha untuk belajar atau bekerja dan menguasai suatu pekerjaan atau bidang tertentu.

3) Saingan / kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Saingan atau kompetisi ini menilai siswanya tentang keinginannya untuk maju dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik melalui persaingan individual maupun persaingan kelompok. Dalam dunia pendidikan persaingan individual maupun persaingan kelompok terjadi dalam diri siswa dimana siswa selalu menginginkan sesuatu yang terbaik bagi dirinya ataupun kelompoknya dibandingkan dengan lainnya.

4) Ego - Involvement

Ego-Involvement berhubungan dengan ketekunan dan keinginan siswa dalam mengerjakan tugas, yaitu kesadaran siswa akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri begitu juga untuk

siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Tetapi harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi siswa untuk terus belajar.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Sedangkan menurut Parnawi (2019: 71-74) mengemukakan bentuk bentuk motivasi dalam belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan anak didik belajar di kelas. Sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka di maksudkan adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan peristiwa

belajar mereka di masa mendatang. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat belajar. Apabila angka yang diperoleh anak didik lebih tinggi dari anak didik yang lain. Namun, guru harus menyadari bahwa angka/ nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuk ke aspek kognitif.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai suatu penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah dapat dijadikan alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua, atau tiga dari anak didik lainnya.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah sebuah persaingan, ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah untuk belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk

menciptakan suasana yang demikian, maka metode pembelajaran memegang peranan.

4) Pujian

Pujian yang diucapkan di waktu yang tepat dapat digunakan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan merupakan motivasi yang baik. Guru dapat menggunakan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Pujian di berikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat dan bertentangan dengan hasil kerja anak didik.

5) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa aktivitas. Minat adalah sebuah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran atau mempelajarinya secara sungguh-sungguh, hal ini karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah mengenal dan menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang mampu membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

6) Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap merupakan sebuah penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi siap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu “suka” dan “tidak suka”.

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar yang dapat dilakukan disekolah yaitu: 1) memberikan angka/nilai; 2) memeberikan reward; 3) kompetisi; 4) *ego-involvement*; 5) mengadakan ulangan; 6) memberikan pujian atas hasil yang dicapai; 7) hukuman; 8) minat; dan 9) sikap.

2. Kualitas Komunikasi guru dan siswa

a. Pengertian kualitas komunikasi

Menurut Widjaja (2010) dalam Ryan Adam Pratama, Rosita dan Diajeng (2016: 115) Kualitas komunikasi merupakan proses timbal balik (dua arah) antara sumber informasi dengan penerima pesan. Bila seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dan

orang itu memberikan respon, maka proses komunikasi dapat dikatakan berlangsung secara efektif.

Sedangkan menurut Ryan, Rosita dan Diajeng (2016: 115), kualitas komunikasi merupakan komunikator mampu mengetahui tanggapan dari komunikan secara langsung, sehingga komunikator mampu mengetahui dengan pasti apakah komunikasi yang dilakukan efektif, positif, negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator akan memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya hingga komunikan mampu memahami apa yang disampaikan oleh komunikator.

Menurut pendapat para ahli di atas mengenai kualitas komunikasi, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi adalah komunikator mampu mengetahui apakah komunikasi yang dilakukan efektif, positif, negatif, berhasil atau tidak. Bila komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dan komunikan itu memberikan respon, maka proses komunikasi dapat dikatakan berlangsung secara efektif.

Pada hakikatnya, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa. hal ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Seorang pendidik

setidaknya memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, dan kompetensi profesional (Daryanto, 2013:18).

Kompetensi sosial sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang guru selain empat kompetensi yang lain. Kompetensi sosial dianggap penting dan harus dimiliki oleh seorang guru karena guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama guru, dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah. (Syaiful Sagala, 2014: 38)

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru wajib memiliki kemampuan berkomunikasi yang berkualitas . jadi kualitas komunikasi guru dan siswa adalah guru mampu mengetahui apakah komunikasi yang dilakukannya untuk menyampaikan materi pelajaran itu efektif, positif, negatif, berhasil atau tidak diterima oleh siswa. Bila guru menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa dan siswa itu memberikan sebuah respon , maka proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat dikatakan berlangsung secara efektif dan berkualitas.

b. Unsur-unsur komunikasi

Rismi dan Donni (2014: 123) Mengungkapkan bahwa komunikasi terdiri dari beberapa komponen. Komponen– komponen komunikasi tersebut adalah :

- 1) Komunikator yaitu pelaku yang akan menyampaikan suatu pesan
- 2) Komunikan yaitu pelaku yang akan menerima suatu pesan
- 3) Pesan yaitu informasi berupa inti atau berita yang mengandung arti
- 4) Umpan balik yaitu keluaran yang dihasilkan, yang dapat berupa respon,dari pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan.
- 5) Transmit yaitu menyampaikan mengirimkan atau menyebarkan.
- 6) Media komunikasi yaitu dapat berupa media tertulis,lisan, ataupun kombinasi dari keseluruhan media sesuai dengan tujuan dalam pesan.
- 7) Gangguan, gangguan harus dihilangkan atau diminimalisir agar komunikasi menjadi lebih efektif.

Sedangkan menurut Wina sanjaya (2012: 79) komunikasi memiliki tiga komponen:

- 2) Sumber pesan yaitu seseorang yang akan menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu.
- 3) Pesan yaitu segala sesuatu yang ingin disampaikan .

- 4) Penerima pesan yaitu seseorang yang akan menerima sebuah informasi.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur komunikasi yaitu: 1) Sumber pesan (orang yang akan menyampaikan pesan); 2) Pesan (segala sesuatu yang ingin disampaikan); 3) Penerima pesan (orang yang akan menerima pesan/informasi); 4) Umpan balik (respon komunikasi kepada komunikator); 5) Media komunikasi (TV, radio, dan koran); 6) Gangguan (hal yang tidak diinginkan dalam komunikasi)

c. Proses komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses. Bovee dan Thill dalam Haryani (2001: 8-9) menyatakan bahwa proses komunikasi dapat digambarkan seperti gambar

- 1) Pengirim mempunyai ide atau gagasan.

Komunikasi dimulai dari pengirim pesan, gagasan yang ada dalam pikiran seseorang, kemudian ide tersebut disampaikan kepada orang lain.

- 2) Ide diubah menjadi pesan.

Ide yang sudah ada dalam pikiran belum dapat dimengerti oleh orang lain. Maka dari itu, ide perlu dirubah menjadi pesan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

- 3) Pesan dikirim.

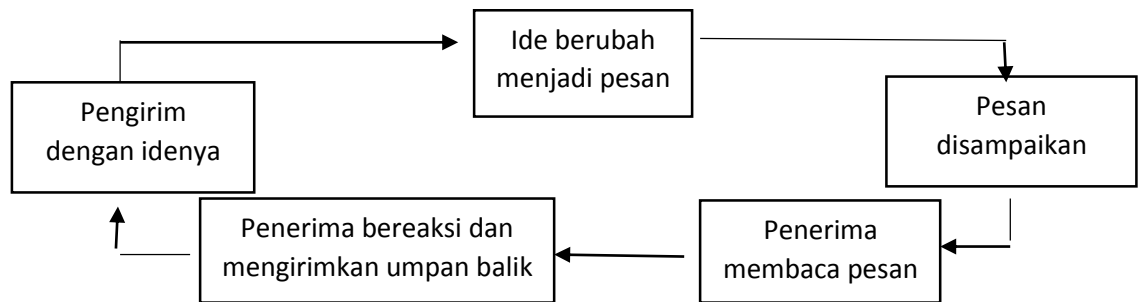
Pengiriman pesan memerlukan media dan saluran komunikasi. Media komunikasi mencakup telepon, komputer, surat, memo, laporan, dan kontak langsung antara pengirim dengan penerima.

4) Penerima menerima pesan.

Komunikasi akan terjadi jika penerima pesan mendapatkan atau menerima sebuah pesan yang dikirimkan kepadanya. Misalnya pesan yang dikirimkan melalui surat, maka penerima tersebut akan membaca surat tersebut.

5) Penerima pesan bereaksi dan mengirim umpan balik

Ketika pesan sudah di pahami oleh penerima pesan, maka penerima pesan akan memberikan sebuah reaksi dengan berbagai cara. Reaksi tersebut diwujudkan dengan memberikan umpan balik (*feed back*) terhadap pesan yang diterimanya. Dari umpan balik tersebut, maka pengirim pesan dapat mengetahui apakah penerima memahami pesannya atau tidak, dan bagaimana sikap penerima terhadap pesan yang disampaikannya.



Gambar 2.1 (Proses komunikasi)

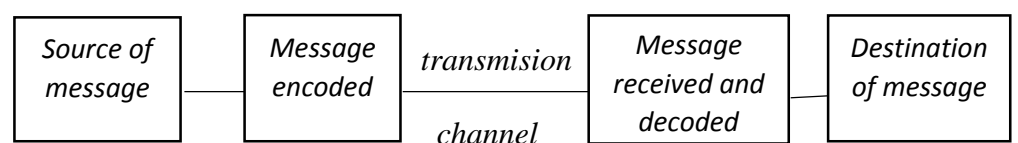
(Haryani, 2001:8)

Sedangkan Kamp (1975) dalam Wina Sanjaya (2012: 79)

menggambarkan proses komunikasi sebagai berikut:

1) Proses komunikasi

Pesan yang disampaikan biasanya berupa informasi atau pesan dari pengirim (sumber) pesan. Pesan itu diubah ke dalam bentuk sandi atau lambang seperti kata-kata, bunyi-bunyian, gambar dan lain sebagainya. Kemudian melalui media atau saluran seperti bahan cetak, film, radio dan televisi, dimana pesan tadi di terima oleh penerima pesan melalui indra (mata dan telinga) untuk diolah, dan pada akhirnya pesan tersebut dapat dipahami oleh penerima pesan.

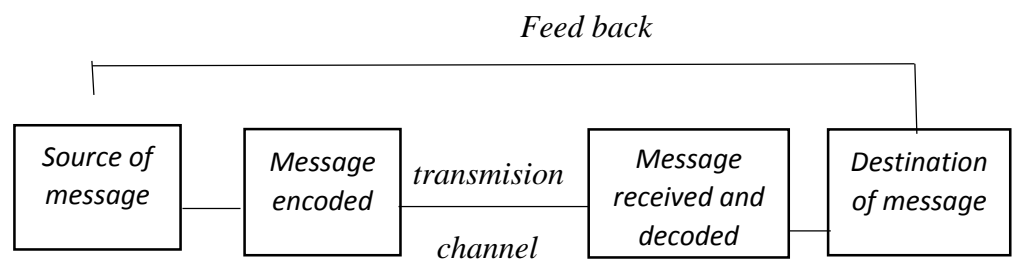


gambar 2.2 (proses komunikasi)

(Wina Sanjaya, 2012: 80)

2) Proses komunikasi dengan umpan balik

Efektivitas komunikasi dapat dilihat dari aktivitas penerima melalui respons/umpan balik yang dilakukan, misalnya bertanya, menjawab atau melaksanakan pesan yang disampaikan. Komunikasi bertujuan menyampaikan pesan yang sesuai dengan maksud sumber pesan. Dengan demikian kriteria keberhasilan adalah keberhasilan penerima pesan menangkap dan menafsirkan pesan yang disampaikan, sesuai dengan maksud sumber pesan.



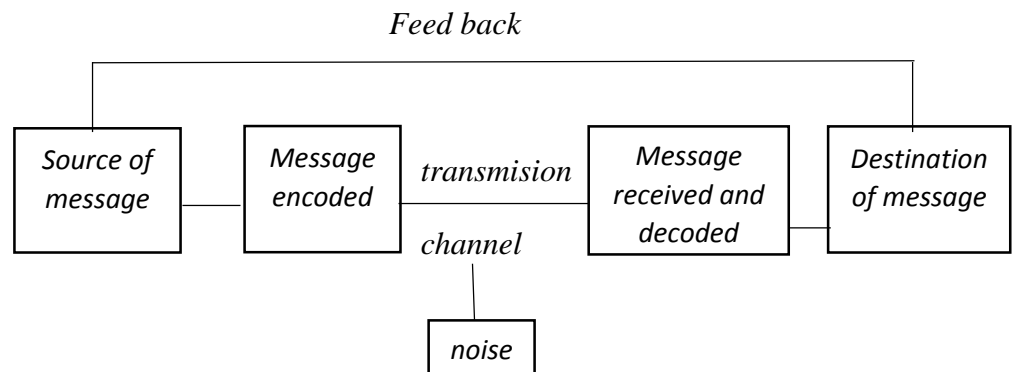
gambar 2.3 (Proses komunikasi dengan umpan balik)

(Wina Sanjaya, 2012: 80)

3) Proses komunikasi dengan gangguan.

Terkadang pesan yang disampaikan ditafsirkan lain oleh penerima pesan, atau terjadi ketidaksesuaian antara sumber pesan dengan penerima pesan, maka proses komunikasi bisa dikatakan gagal. Kegagalan komunikasi biasanya terjadi karena adanya gangguan yang mampu menghambat kelancaran proses

komunikasi yang terjadi pada media atau saluran yang dapat menghambat penyampaian pesan.



gambar 2.4 (Proses komunikasi dengan gangguan)

(Wina Sanjaya, 2012: 81)

Menurut pendapat di atas mengenai proses komunikasi, maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi bermula dari seorang komunikator memiliki sebuah informasi, Informasi tersebut diubah menjadi suatu pesan. Pesan diubah ke dalam bentuk sandi atau lambang seperti kata-kata, bunyi, gambar dan lain sebagainya. pesan di sampaikan ke komunikan melalui sebuah saluran atau media, Komunikan memahami isi pesan dengan menyandi ulang pesan tersebut ,maka komunikan akan memberikan respon atau timpal balik.

d. Macam-macam komunikasi

Komunikasi mempunyai berbagai jenis dikarenakan cara berkomunikasi antara satu orang dengan orang lainya berbeda.

Salam halnya dalam komunikasi pendidikan. Menurut Gufron (2016: 29-37) menyebutkan macam- macam komunikasi pendidikan sebagai berikut:

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan sebuah simbol-simbol verbal baik secara lisan maupun tulisan. Symbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hambir secara keseluruhan saat kita berbicara termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha- usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal.

2) Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.komunikasi ini disampaikan dengan menggunakan Bahasa isyarat “*gesture*” ataupun gerak gerik “*movement*”,

3) Komunikasi individu, kelompok, dan massa

a.) Komunikasi individu adalah proses komunikasi yang terjadi karena individu berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Proses komunikasi ini terjadi karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau yang ada pikirannya.

- b.) Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan oleh sekumpulan manusia yang memiliki tujuan bersama. Mereka berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan beranggapan bahwa mereka adalah bagian dari kelompok tersebut.
- c.) Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang berlangsung dimana pesan dikirim oleh sumber kepada masyarakat/ massal melalui alat-alat yang bersifat mekanisme seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.
- 4) Komunikasi dalam proses pembelajaran
- Komunikasi dalam proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung pada saat proses pembelajaran.
- 5) Komunikasi diluar proses pembelajaran
- Komunikasi diluar proses pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan diluar berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Komunikasi diluar pembelajaran tetap dilakukan dengan tujuan untuk bertukar informasi/ pesan yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi pembelajaran dapat dilakukan baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Haryani (2001:16-19) membedakan komunikasi menjadi empat yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi publik

1) Komunikasi personal/pribadi

Dalam komunikasi pribadi seorang individu atau pribadi tersebutlah yang melakukan komunikasi. Komunikasi pribadi dapat dibedakan lagi menjadi dua yaitu komunikasi intrapribadi dan komunikasi interpribadi.

a) Komunikasi intrapribadi yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, dimana orang tersebut dapat bertindak sebagai sumber dan sekaligus sebagai penerima pesan.

b) Komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi antara seorang individu dengan individu lainnya. Dimana masing-masing dapat bertindak sebagai sumber maupun penerima pesan.

2) Komunikasi kelompok yaitu seorang mengadakan komunikasi dengan sekelompok orang atau terjadi komunikasi timbal balik dalam sekelompok orang tersebut.

3) Komunikasi organisasi yaitu komunikasi yang terjadi dalam sebuah lingkungan organisasi

4) Komunikasi publik yaitu seseorang yang bertindak sebagai sumber menyampaikan pesan kepada orang banyak, yang tidak dapat diketahui secara pasti berapa jumlahnya

Menurut pendapat para ahli di atas mengenai macam-macam komunikasi, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam komunikasi antara lain: 1) komunikasi verbal (komunikasi dengan cara tertulis maupun lisan); 2) komunikasi non verbal (komunikasi dengan Bahasa isyarat); 3) komunikasi individu (komunikasi individu dengan dirinya sendiri); 4) komunikasi massa (komunikasi yang dikirim melalui televisi ataupun radio); 5) komunikasi organisasi (komunikasi yang dilakukan sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama); 6) komunikasi pembelajaran (baik komunikasi didalam maupun diluar proses pembelajaran). Proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari aktivitas komunikasi, karena proses pembelajaran sebagian besar adalah kegiatan komunikasi dan komunikasi berperan sebagai perangkat dalam proses pentransferan ilmu dari pendidik atau guru kepada siswa. Oleh karena itu, agar proses pentransferan ilmu (mareti pelajaran) mampu berjalan dengan baik maka seorang guru dan siswa harus memiliki kualitas komunikasi yang baik

e. Aspek-aspek kualitas komunikasi guru dan siswa

Menurut Laswell (1987) dalam Rofingah dan mohammad (2018: 15-16) menyebutkan aspek-aspek komunikasi yang menjadikan komunikasi itu berkualitas.

- 1) Keterbukaan maksudnya adalah Seorang guru dapat terbuka dengan siswa, sehingga siswa mampu merasakan kenyamanan dalam diri gurunya.
- 2) Kejujuran maksudnya adalah komunikasi yang jujur perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa. Hal inilah yang akan membentengi siswa dalam melakukan hal-hal yang terpuji
- 3) Kepercayaan maksudnya adalah seorang siswa percaya kepada guru dan guru percaya kepada siswa, akibatnya siswa akan dengan mudah menjalin hubungan yang lebih akrab dan berlangsung secara mendalam
- 4) Empati maksudnya adalah komunikasi yang empati bisa dilakukan dengan memotivasi siswa, kontak mata dengan siswa, tidak memotong pembicaraan, menunjukkan minat berkomunikasi dengan siswa, dengan adanya empati maka apa yang ingin disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.
- 5) Mendengarkan maksudnya adalah seorang guru harus sabar dalam melakukan komunikasi dengan siswa terutama dalam proses belajar mengajar, guru juga harus meluangkan waktu untuk mendengarkan apa yang ingin disampaikan siswa mengenai keluhan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut wiryanto (2004), komunikasi yang berkualitas mengandung lima aspek, antara lain:

- 1) Keterbukaan (*Openness*) Keterbukaan dapat diartikan keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan informasi tentang diri sendiri yang mungkin selama ini dirahasiakan, agar lebih dapat mengenal jati diri masing-masing individu. Keterbukaan juga merupakan keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimuli yang datang dengan perasaan dan pikirannya sendiri.
- 2) Empati (*Empathy*) Empati adalah kemampuan untuk merasakan seperti yang dirasakan orang lain, suatu perasaan bersama perasaan orang lain, mencoba merasakan dalam rasa yang sama dengan perasaan oranglain.
- 3) Sikap mendukung (*Supportiveness*) Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung diperlihatkan dengan sikap deskriptif, bukan evaluative, spontan, bukan strategi, provisional, bukan sangat yakin.
- 4) Sikap positif (*Positiveness*) Komunikasi yang positif dalam komunikasi antar pribadi dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan sikap positif. Kedua, secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi.
- 5) Kesetaraan (*Equality*) Kesetaraan dalam hubungan antar pribadi dapat menghindari kesalahpahaman dan konflik, yaitu dengan berusaha untuk memahami perbedaan dan memberi

kesempatan kepada orang lain untuk dapat menempatkan dirinya.

Menurut pendapat diatas mengenai aspek-aspek kualitas komunikasi maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kualitas komunikasi adalah 1) keterbukaan, 2) empaty, 3) sikap mendukung, 4) sikap positif, dan 5) kesetaraan

f. Pentingnya kualitas komunikasi guru dalam pendidikan

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan komunikasi memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Masyarakat sering mengatakan bahwa tinggi rendahnya suatu pencapaian mutu/kualitas pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi pendidikan yaitu komunikasi antara guru dengan siswa.

Menurut Dani Kurniawan (2018: 61) komunikasi mempunyai peran yang penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Proses pendidikan tidak bisa lepas dari aktivitas komunikasi karena komunikasi berperan sebagai *tools* (perangkat) dalam proses mentransfer keilmuan dari seorang komunikator (pendidik, pengajara, guru) kepada komunikan (anak didik). Oleh sebab itu, agar pentransferan pengetahuan (materi pelajaran) dapat berjalan dengan baik maka seorang pendidik harus memiliki *skill* (kemampuan/keahlian) komunikasi yang baik. Sebaliknya jika seorang pengajar tidak mempunyai keahlian

komunikasi dalam mengajar maka materi pelajaran tidak dapat tersampaikan dengan maksimal kepada siswa. Kemudian hubungan antara guru dan anak didik tidak terjalin secara harmonis.

Menurut Vianesa (2019: 191) terkait komunikasi dalam pendidikan, orang yang berperan didalamnya adalah guru dan siswa. Guru merupakan orang yang dianggap mampu untuk mentransfer materi pelajaran, gagasan, wawasan lainnya kepada siswa, hal inilah yang disebut proses belajar mengajar. Disinilah pentingnya seorang guru memiliki komunikasi yang lancar, baik dan mampu menggerakkan siswa untuk berinteraksi didalam proses belajar mengajar. Komunikasi guru harus mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, nyaman, dan tidak tertekan.

Menurut pendapat di atas mengenai pentingnya kualitas komunikasi guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi mempunyai peran yang penting dalam dunia pendidikan karena komunikasi memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sebagian besar merupakan interaksi/komunikasi antara guru dan siswa dalam penyampaian materi belajar. Dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi seorang guru memiliki komunikasi yang lancar, baik dan mampu menggerakkan siswa untuk berinteraksi didalam proses belajar mengajar. Dengan komunikasi yang lancar dan baik maka akan

terciptanya suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, nyaman, dan tidak tertekan. Untuk mencapai hal tersebut maka sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki kualitas komunikasi dengan siswa.

3. Hakikat Matematika

a. Hakikat matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu yang pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Depdiknas dalam Ahmad Susanto, 2013: 184).

Menurut Ahmad Susanto (2013:185) memberikan pemahaman kepada siswa secara jelas, bahwa Matematika merupakan suatu bahasa atau bahasa simbol yang berlaku secara umum yang disepakati secara internasional bagi mereka yang mempelajari Matematika. Membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar Matematika akan memperluas pengetahuan Matematika yang dimiliki. Semakin luas pengetahuan tentang ide atau gagasan matematika yang dimiliki, semakin bermanfaat dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Dengan pemahaman

diharapkan tumbuh kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan konsep yang telah dipahami dengan baik dan benar pada setiap menghadapi permasalahan dalam pembelajaran Matematika. Belajar Matematika merupakan tentang konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Belajar Matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu cabang ilmu yang berhubungan dengan angka-angka, yang memiliki tujuan tidak hanya mampu menguasai matematika dalam kegiatan pembelajaran namun dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan mampu menerapkan semua konsep matematika dengan benar.

b. Karakteristik Matematika

Menurut Soedjadi (2000: 11) terdapat enam karakteristik Matematika yaitu: 1) Memiliki objek kajian abstrak, 2) Bertumpu pada kesepakatan, 3) Berpola pikir deduktif, 4) Memiliki simbol yang kosong dari arti, 5) Memperhatikan semesta pembicaraan, 6) Konsisten dalam sistemnya. Berikut ini dikemukakan penjelasan dari masing-masing karakteristik, yaitu:

1) Memiliki objek kajian bstrak

Dalam Matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak, sering juga disebut objek mental. Objek-objek itu merupakan objek pikiran. Objek dasar itu meliputi; (1) fakta (2) Konsep, (3) Operasi ataupun relasi, dan (4) prinsip. Dari objek dasar itulah dapat disusun suatu pola dan struktur Matematika.

2) Bertumpu pada kesepakatan

Dalam Matematika kesepakatan merupakan tumpuan yang amat penting. Kesepakatan yang amat mendasar adalah aksioma dan konsep primitif. Aksioma diperlukan untuk menghindari berputar-putar dalam pembuktian. Sedangkan konsep primitif diperlukan untuk menghindari berputar-putar dalam pendefinisian.

3) Berpola pikir deduktif

Matematika merupakan pengetahuan yang memiliki pola pikir deduktif, artinya suatu teori atau pernyataan dalam Matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara deduktif.

4) Memiliki simbol yang kosong dari arti

Dalam matematika jelas terlihat banyak sekali simbol yang digunakan, baik berupa huruf ataupun bukan huruf rangkaian simbol-simbol dalam matematika. Model matematika dapat

berupa persamaan, pertidaksamaan, bangun geometrik tertentu, dsb.

5) Memperhatikan semesta pembicaraan

Semesta pembicaraan adalah lingkup pembicaraan. Banar atau salahnya ataupun ada atau tidaknya penyelesaian suatu model Matematika sangat ditentukan oleh semesta pembicaraanya.

6) Konsisten dalam sistemnya.

Dalam matematika terdapat banyak sistem. Ada sistem yang mempunyai kaitan sata sama lain, tetapi juga ada sistem yang dapat dipandang terlepas satu sama lain.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik Matematika tidak hanya angka, huruf, maupun simbol tetapi juga memiliki konsistensi dalam sistemnya, bertumpu pada kesepakatan, diterima kebenarannya apabila dibuktikan secara deduktif, dan memiliki objek fikiran.

c. Tujuan Matematika di Sekolah Dasar

Secara khusus,tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana telah disajikan oleh Depdiknas,dalam Ahmad Susanto (2013:190) sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma,

secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.

- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan sehari-hari, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Secara garis besar program pengajaran Matematika yang dijelaskan Soedjadi (2000: 43) dikemukakan tentang tujuan umum dan khusus pendidikan Matematika. Tujuan Umum diberikan Matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum adalah:

- 1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang,

melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.

- 2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan Matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Sedangkan tujuan khusus Mata Pelajaran Matematika diberikan untuk pendidikan dasar adalah:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kemampuan siswa, melalui kegiatan matematika.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dasar Matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di sekolah lanjutan tingkat pertama (Soedjadi 2000: 44).

Sementara berdasarkan kurikulum 2013, tujuan pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan SD yang diharapkan tercapai meliputi:

- 1) Domain Sikap; memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.

- 2) Domain Keterampilan: memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.
- 3) Domain Pengetahuan: memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaira, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Untuk mencapai tujuan mata pelajaran Matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditentukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri (Ahmad Susanto, 2013: 191).

Membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar matematika akan memperluas pengetahuan Matematika yang dimiliki. Semakin luas pengetahuan tentang ide atau gagasan matematika yang dimiliki, semakin bermanfaat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan pemahaman

diharapkan tumbuh kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan konsep yang telah dipahami dengan baik dan benar pada setiap menghadapi permasalahan dalam pembelajaran Matematika.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Matematika adalah mempersiapkan siswa dalam memahami konsep, pola, dan model dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran Matematika maupun kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Matematika seorang pendidik dalam hal ini seorang guru seharusnya mampu menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang membuat siswa aktif untuk menerapkan, mengembangkan, ataupun memvariasi konsep, pola, dan model yang dimiliki untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran Matematika yang dihadapi. Hal tersebut dikarenakan semakin luas dan kompleks pengetahuan tentang ide atau gagasan Matematika yang dimiliki semakin bermanfaat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Depa Susanti, 2019, *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 52 Seluma Bengkulu*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Hasil penelitian pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap

motivasi belajar siswa, dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,29$ sedangkan $t_{tabel} = 2,01$, sehingga karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti regresi antar variable signifikan. Dengan demikian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan telah terbukti signifikan positif.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Depa Susanti dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variable X. Penelitian Depa Susanti meneliti tentang pembelajaran kontekstual sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas komunikasi guru.

2. Arif Syaiful Aziz, 2016, *Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu (SMKT) Al-Huda Petak Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Hasil penelitian hubungan interaksi edukatif guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa, dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,526$ sedangkan $r_{tabel} = 0,270$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. dengan demikian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan telah terbukti signifikan positif.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Arif Syaiful Aziz dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang motivasi belajar

siswa, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel X dan objeknya. penelitian Arif Syaiful Aziz meneliti tentang interaksi edukatif guru dan siswa sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas komunikasi guru dan siswa. Sedangkan perbedaan objek pada penelitian Arif Syaiful Aziz menggunakan objek siswa tingkat sekolah menengah (SMK), sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek siswa SD kelas tinggi (IV, V, VI).

3. Ristawati, 2017, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Sinjai Makassar*, Skripsi: Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran, dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,345$ sedangkan $r_{tabel} = 0,334$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan telah terbukti signifikan positif.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Ristawati dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel X dan objeknya. Penelitian Ristawati meneliti tentang media pembelajaran sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas komunikasi guru dan siswa. Sedangkan perbedaan objek

pada penelitian Ristawati menggunakan siswa SMK kelas X, sedangkan pada penelitian ini objek yang digunakan adalah siswa SD kelas tinggi (IV, V, IV).

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa tema dalam penelitian ini pernah diteliti sebelumnya. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan variabel kualitas komunikasi guru dan siswa dan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI). Jadi, posisi penelitian ini adalah mengembangkan penelitian yang sudah ada.

C. Kerangka Berfikir

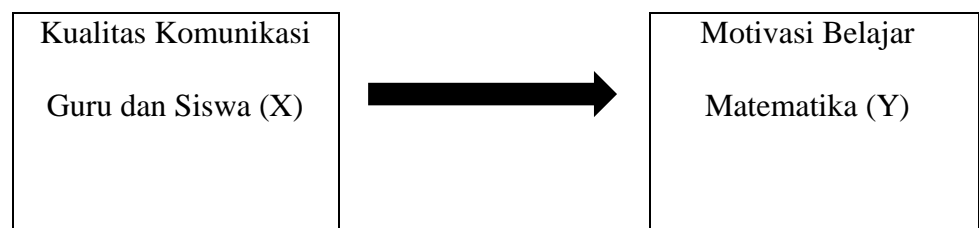
Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Adanya motivasi belajar dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk terus belajar. Motivasi belajar perlu dibangun dan dipertahankan agar mampu mencapai suatu hasil belajar yang memuaskan. Dalam belajar, motivasi memiliki peranan yang sangat penting termasuk terhadap mata pelajaran matematika. Timbulnya motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa adalah guru. Guru adalah tokoh yang paling banyak berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah. Didalam proses pembelajaran guru harus membangun interaksi dengan siswa dengan cara komunikasi.

Guru dalam mengajar harus memiliki komunikasi yang efektif. Jika komunikasi guru efektif diterima oleh siswa maka kualitas komunikasi antara guru dan siswa akan muncul, sehingga dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Jika kualitas komunikasi guru dan siswa efektif maka hubungan antara guru dan siswa akan baik dan harmonis. Ketika ada keharmonisan di antara keduanya maka siswa akan menyukai gurunya dan juga mata pelajarannya termasuk dalam mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan sebagai salah satu mata pelajaran dalam ujian nasional dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Bagi siswa yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi siswa yang menganggap bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang susah dan sulit, maka siswa akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam pelajaran matematika dan kurang menyukai pelajaran matematika, dimana hal tersebut berdampak pada terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kualitas komunikasi dengan siswa.

Guru yang memiliki kualitas komunikasi dengan siswa dapat menjadikan siswa termotivasi untuk mengikuti mata pelajarannya. Dengan adanya kualitas komunikasi guru dan siswa maka akan terjalin hubungan yang harmonis, sehingga siswa akan memiliki motivasi belajar matematika dan akan belajar dengan sungguh-sungguh. Guru yang tidak memiliki kualitas komunikasi dengan siswa, menyebabkan hubungan yang tidak harmonis dan akan berdampak pada proses pembelajaran yaitu proses belajar mengajar tidak berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti berpendapat bahwa kualitas komunikasi guru dan siswa akan mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa. Sehingga ada hubungan kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa.



Gambar 2.1 (Skema hubungan kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, maka dari itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan bersifat baru yang didasarkan pada teori yang relevan, yang mana belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2018: 99)

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : “Terdapat hubungan positif kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se- Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 15). Penelitian korelasional merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

Penelitian dengan jenis kuantitatif korelasional ini digunakan untuk mengetahui tentang apakah terdapat hubungan kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2010/2021. Penelitian korelasional ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah kualitas komunikasi guru dan siswa (X), sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah motivasi belajar matematika (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Potronayan Nogosari Boyolali. Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan tempat ini adalah terdapat permasalahan tentang motivasi belajar matematika di MI Muhammadiyah 1 Potronayan Nogosari Boyolali.

- a. Ketika peneliti melakukan observasi proses pembelajaran matematika banyak siswa yang kurang menunjukkan motivasi belajar matematika.
- b. Ketika peneliti melakukan observasi proses pembelajaran terlihat kualitas komunikasi guru dengan siswa terlihat belum optimal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2020. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan waktu penelitian dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Waktu dan Tahap Penelitian

No	Keterangan	Bulan						
		Okt 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021
1	Pembuatan proposal	✓	✓					
2	Penyusunan instrument			✓	✓			
3	Uji coba instrument			✓	✓			
4	Pengumpulan data				✓	✓		

No	Keterangan	Bulan						
		Okt 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021
5	Pengolahan data				✓	✓	✓	
6	Analisis data						✓	✓
7	Penyelesaian laporan hasil penelitian							✓

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 61). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populai yang diambil dan harus benar-benar representatif (mewakili), sehingga semakin banyak pengambiln maka akan semakin representatife dan hasilnya dapat di generalisir (Sugiyono, 2017: 62). Jadi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Potronayan 1 Nogosari Boyolali sejumlah 63 siswa dari jumlah populasi

yaitu seluruh kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan data yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016: 81). Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan teknik untuk pengambilan sampel dengan menggunakan *Cluster Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang terdiri dari kelompok-kelompok individu (Sugiyono, 2017: 65). Adapun cara dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan selembar kertas
- b) Membagi kertas menjadi 17 bagian, karena MI Muhammadiyah se-Kecamatan Kartasura berjumlah 17 yaitu MI Muhammadiyah Grinting, MI Muhammadiyah Asen Growong, MI Muhammadiyah Bekangan, MI Muhammadiyah Bendo, MI Muhammadiyah Jeron, MI Muhammadiyah Karanglo, MI Muhammadiyah Lemahbang, MI Muhammadiyah Miri, MI Muhammadiyah Mojorejo, MI Muhammadiyah PK Kenteng, MI Muhammadiyah Potronayan 1, MI Muhammadiyah Potronayan 2, MI Muhammadiyah Putat, MI Muhammadiyah Randu Alas, MI Muhammadiyah Widoro, MI Muhammadiyah Nurul Huda, MI Muhammadiyah Pojok.

- c) Menulis nama MI Muhammadiyah di Kecamatan Kartasura Sukoharjo pada tiap-tiap potongan kertas
- d) Menggulung potongan kertas yang sudah ditulis nama sekolah
- e) Mengundi secara acak kelompok sekolah, jika terpilih maka sekolah akan dijadikan sampel penelitian. Kemudian mengundi lagi untuk menentukan uji coba penelitian
- f) Hasil pengundian tersebut terpilih MI Muhammadiyah Potronayan 1 Nogosari Boyolali sebagai sampel penelitian dan MI Muhammadiyah Potronayan 2 sebagai uji coba instrument.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018: 219). Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis. Sistematis tentang konsep yang menerangkan variabel-variabel yang diteliti. Penyebaran kuesioner/angket kepada subjek penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner yang akan diberikan kepada subjek penelitian

harus mempunyai validitas dan reabilitas yang tinggi (Iskandar, 2008: 77). Angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- a. kualitas komunikasi guru dan siswa kelas tinggi
- b. motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi

2. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2014: 58) metode dokumentasi yaitu mencari data dari tempat penelitian yang terkait dengan variabel yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa kelas tinggi MI Muhammadiyah Potronayan 1 Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Suharsimi, 2012: 101).

1. Definisi konseptual variabel

Definisi konseptual variabel adalah definisi yang diberikan oleh para pakar-pakar yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian (Iskandar, 2008: 78). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu kualitas Komunikasi guru dan siswa, dan variabel Terikat (Y) yaitu motivasi belajar matematika

- a. Kualitas komunikasi guru adalah proses penyampaian pesan berupa informasi, gagasan, araha, harapan, dan suatu penjelasan materi pembelajaran oleh guru kepada siswa yang ditandai dengan adanya timbal balik atau respon dari siswa, maka proses komunikasi dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran berlangsung secara efektif/berhasil
- b. Motivasi belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki dorongan atau kemauan belajar tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku. Matematika merupakan suatu cabang ilmu yang berhubungan dengan angka-angka, yang memiliki tujuan tidak hanya mampu menguasai matematika dalam kegiatan pembelajaran namun dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan mampu menerapkan semua konsep matematika dengan benar. Motivasi belajar matematika adalah rasa kemauan atau adanya dorongan belajar yang muncul dalam diri seseorang dengan suatu cabang ilmu yang berhubungan dengan angka dengan tujuan mampu menguasai dan menerapkan kosep matematika dengan benar.

2. Definisi operasional variabel;

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan diteliti oleh peneliti, definisi ini diukur mengikuti perspektif peneliti.(Iskandar, 2008: 78). Menurut Sugiyono (2018: 57) macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel independen.

Variabel independen ini sering disebut dengan Variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia disebut dengan Variabel bebas. Variabel bebas merupakan Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya Variabel dependen (terikat)

Definisi operasional kualitas komunikasi guru dan siswa. Variabel ini diberi simbol X dan berikut beberapa indikator dari kualitas komunikasi guru untuk mengukur seberapa baik kondisi kualitas komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Adapun Indikator kualitas komunikasi adalah:

- 1) Keterbukaan
- 2) Empati
- 3) Sikap Dukungan
- 4) Sikap Positif
- 5) Kesetaraan

Untuk mengukur kualitas komunikasi pada kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021. maka akan digunakan instrumen penelitian yang berupa angket. Untuk mengukur motivasi belajar siswa, maka akan digunakan instrumen penelitian yang berupa angket dengan rentang 1-5 Angket ini akan digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel bebas yaitu kualitas komunikasi. Pedoman yang digunakan

dalam angket ini adalah menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang (Sugiyono, 2016: 165). Angket yang digunakan berpedoman pada skala *Likert* yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

- 1) Selalu (SL) = diberi skor 5
- 2) Sering (SR) = diberi skor 4
- 3) Kadang-kadang (KD) = diberi skor 3
- 4) Jarang (JR) = diberi skor 2
- 5) Tidak pernah (TP) = diberi skor 1

Sedangkan bobot skor untuk butir negatif angket kualitas komunikasi adalah:

- 1) Selalu (SL) = diberi skor 1
- 2) Sering (SR) = diberi skor 2
- 3) Kadang-kadang (KD) = diberi skor 3
- 4) Jarang (JR) = diberi skor 4
- 5) Tidak pernah (TP) = diberi skor 5

b. Variabel dependen.

Variabel dependen sering disebut dengan Variabel output. Kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia Variabel dependen disebut dengan Variabel terikat. Variabel terikat merupakan Variabel yang menjadi akibat, karena adanya Variabel bebas.

Definisi operasional motivasi belajar matematika

Variabel ini diberi simbol Y dan berikut beberapa indikator dari motivasi belajar matematika pada siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun pelajaran 2020/2021. Adanya motivasi belajar matematika dalam diri siswa terdapat beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Memiliki gairah yang tinggi
- 2) Penuh semangat
- 3) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
- 4) Dapat bekerja sendiri
- 5) Memiliki rasa percaya diri
- 6) Memiliki daya konsentrasi yang tinggi
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- 8) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Untuk mengukur motivasi belajar siswa, maka akan digunakan instrumen penelitian yang berupa angket dengan rentang 1-5. Angket ini akan digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika. Pedoman yang digunakan dalam angket ini adalah menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang (Sugiyono, 2016: 165). Skala Likert pada penelitian ini digunakan untuk pedoman mengenai motivasi belajar matematika. Dalam skala Likert maka variabel yang akan diukur

dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat diukur, komponen yang telah diukur tersebut dijadikan dasar dalam menyusun item instrumen. Adapun bobot skor untuk butir positif angket Motivasi Belajar Matematika adalah:

- 1) Selalu (SL) = diberi skor 5
- 2) Sering (SR) = diberi skor 4
- 3) Kadang-kadang (KD) = diberi skor 3
- 4) Jarang (JR) = diberi skor 2
- 5) Tidak pernah (TP) = diberi skor 1

Sedangkan bobot skor untuk butir negatif angket Motivasi Belajar Matematika adalah:

- 1) Selalu (SL) = diberi skor 1
- 2) Sering (SR) = diberi skor 2
- 3) Kadang-kadang (KD) = diberi skor 3
- 4) Jarang (JR) = diberi skor 4
- 5) Tidak pernah (TP) = diberi skor 5

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kualitas komunikasi guru dan siswa, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar matematika.

3. Kisi-kisi instrumen

Untuk mempermudah dalam penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman yang digunakan oleh peneliti

dalam menyusun alat pengumpulan data. Kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur kualitas komunikasi guru dan siswa serta motivasi belajar matematika. Berikut kisi-kisi instrumen angket penelitian pada siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 3.2

Kisi kisi instrumen angket kualitas komunikasi guru dan siswa

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Jumlah
		Butir Positif	Butir Negatif	
Kualitas komunikasi guru dan siswa	1. Keterbukaan	1,2,3,4	5,6,7,8	8
	2. Empati	9,10,11,12	13,14,15,16	8
	3. Sikap dukungan	17,18,19,20	21,22,23,24	8
	4. Sikap positif	25,26,27,28	29,30,31,32	8
	5. Kesetaraan	33,34,35,36	37,38,39,40	8
Jumlah				40

Tabel 3.3

Kisi kisi angket motivasi belajar matematika

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Jumlah
		Butir Positif	Butir Negatif	
Motivasi belajar matematika siswa	1. Memiliki gairah belajar matematika yang tinggi	1,2,3	4,5	5
	2. Penuh semangat	6,7,8	9,10	5
	3. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi	11,12,13	14,15	5
	4. Dapat bekerja sendiri	16,17,18	19,20	5
	5. Memiliki rasa percaya diri	21,22,23	24,25	5
	6. Memiliki daya konsentrasi yang tinggi	26,27,28	29,30	5
	7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	31,32,33	34,35	5

	8. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	36,37,38	39,40	5
Jumlah				40

4. Uji coba instrumen

Sebelum digunakan sebagai angket penelitian, terlebih dahulu angket diuji cobakan agar peneliti mengetahui kevalidan dan kereliabelan setiap butir pernyataan. Uji coba angket kualitas komunikasi guru dan siswa dan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Potronayan 2 Nogosari Boyolali dengan 42 responden. Adapun uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid. Valid berarti instrument yang tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2017: 348). Adapun rumus uji validitas untuk menguji validitas Variabel kualitas komunikasi guru dan siswa (X) dan motivasi belajar matematika siswa (Y) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = Skor item

Y = Skor item total

N = Jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2012: 87)

Uji coba validitas variabel kualitas komunikasi guru-siswa dan variabel motivasi belajar matematika siswa dengan jumlah responden sebanyak 42 siswa maka diperoleh $r_{\text{tabel}} 0,304$. Tingkat kevalidan dapat dilihat dengan membandingkan antara hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka item butir soal yang diuji valid, akan tetapi jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir soal dalam instrumen tersebut tidak valid. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji Validitas Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil uji coba instrument penelitian yang telah diolah, angket kualitas komunikasi guru dan siswa dengan jumlah 40 butir didapat yang tidak valid sebanyak 10 butir soal yaitu nomor 6, 7, 8, 13, 18, 23, 25, 27, 28, dan 36. Angket yang digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah angket yang valid yaitu 30 butir soal.

Table 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Angket Kualitas Komunikasi Guru
dan Siswa Setelah Uji coba

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Jumlah
		Butir Positif	Butir Negatif	
Kualitas komunikasi guru dan siswa	1. Keterbukaan	1,2,3,4	5	5
	2. Empati	9,10,11,12	14,15,16	7
	3. Sikap dukungan	17,19,20	21,22,24	6
	4. Sikap positif	26	29,30,31,32	5
	5. Kesetaraan	33,34,35	37,38,39,40	7
Jumlah				30

2) Uji Validitas Motivasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian yang telah diolah, angket motivasi belajar matematika siswa sebanyak 40 butir soal didapat yang tidak valid sebanyak 8 soal yaitu pada nomor 4, 7, 10, 15, 18, 24, 33, dan 35. Angket yang digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah angket yang valid yaitu 32 butir soal.

Table 3.5

Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Matematika

Setelah Uji Coba

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item		Jumlah
		Butir Positif	Butir Negatif	
Motivasi belajar matematika siswa	1. Memiliki gairah belajar matematika yang tinggi	1,2,3	5	4
	2. Penuh semangat	6,8	9	3
	3. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi	11,12,13	14	4
	4. Dapat bekerja sendiri	16,17	19,20	4
	5. Memiliki rasa percaya diri	21,22,23	25	4
	6. Memiliki daya konsentrasi yang tinggi	26,27,28	29,30	5
	7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	31,32	34	3

	8. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	36,37,38	39,40	5
Jumlah				32

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017: 348). Untuk menguji reliabilitas variabel, kualitas komunikasi guru dan siswa (X) dan motivasi belajar matematika siswa (Y), menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (Hardi, 2014: 185) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = jumlah butir item

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat item

s_t^2 = Varians total

Kriteria uji:

Jika r hitung $>$ dari r tabel maka instrumen dikatakan reliabel.

Jika r hitung $<$ dari r tabel maka instrumen tidak reliabel.

Pada penelitian uji reliabilitas dilakukan dengan cara sekali pengukuran saja dengan jumlah responden sebanyak 42 siswa maka diperoleh taraf signifikansi 5% sebesar 0,304. Pengukuran dilakukan dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,304.

Table 3.6
Hasil Reliabilitas

Variabel	r hitung	Sig.	Keterangan
Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa	0,901	0,304	Reliabel
Motivasi Belajar Matematika	0,916	0,304	Reliabel

Angket variabel kualitas komunikasi guru dan siswa, dan motivasi belajar matematika yang di sebarakan kepada 42 siswa diperoleh taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,304. Reliabilitas kualitas komunikasi guru dan siswa dinyatakan reliabel karena *Cronbach Alpha* (α) > 0,304, yaitu 0,901 > 0,304. Pada variabel motivasi belajar matematika dinyatakan reliabel karena *Cronbach Alpha* (α) > 0,304, yaitu 0,916 > 0,304. Berdasarkan

penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas komunikasi guru dan siswa dan motivasi belajar matematika dikatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018: 226).

1. Analisis Unit

Teknik analisis unit adalah suatu cara yang digunakan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu, kemudian di bagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai berapa besar nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua variabel penelitian (Sugiyono, 2017: 49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

Keterangan:

Me : rata-rata

Σ : Total operasi penjumlahan

f_i : Frekuensi ke I sampai ke n

X_i : Nilai x ke I sampai ke n

n : Jumlah Individu

(Sugiyono, 2017: 49)

b. Median

Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah tersusun urutannya dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2017: 48). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai berapa besar nilai tengah dari kedua variabel penelitian tersebut. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - f}{f} \right)$$

Keterangan:

Md : Median (Nilai Tengah)

b : batas bawah dimana median terletak

p : panjang kelas interval

N : banyak data/jumlah sampel

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2017: 48)

c. Modus

Menurut Sugiyono (2017: 47), modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau sering muncul dalam kelompok tersebut. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai berapa besar nilai yang sering muncul dari kedua variabel tersebut. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo : Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas dengan frekuensi terbanyak

b_1 : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) di kurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

(Sugiyono, 2017: 47)

d. Standar Deviasi

Standar deviasi juga disebut simpangan baku adalah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-ratanya (Siregar, 2017: 99). Cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f (xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S : Standar deviasi

$\sum f$: jumlah responden

xi : nilai persatuan

\bar{x} : nilai rata-rata

(Sugiyono, 2010: 58)

e. Diagram kotak-garis (*box-plot*)

Diagram kotak-garis menampilkan data dalam bentuk diagram yang terdiri dari kotak dan baris. Mencakup 50% data yang terletak di tengah, dibatasi oleh IQ (Quartil bawah) pada satu sisi dan Q3 (Quartil atas) pada sisi lainnya. Garis pemisah yang digambarkan di dalam kotak tersebut menggambarkan letak median (Me), sehingga kotak terbagi menjadi dua, satu bagian mencakup 25% data antara IQ dan Me, sedangkan satu bagian lainnya mencakup 25% antara Me dan Q3. *Box-plot* dapat memperlihatkan

data pencilan. Diagram kotak-garis digunakan untuk memeriksa kesimetrian data dan kemungkinan adanya pencilan, setelah dipastikan ketunggalannya (Asep dkk, 2009:18).

f. Diagram titik (*scatter plot*)

Diagram titik adalah cara sederhana untuk mengetahui hubungan antara dua variabel menyebar secara linier atau tidak. Plot antara variabel tersebut digunakan untuk melihat pola hubungan antara variabel X dan Y, mengetahui hubungan non linier. Jika hasil plot menunjukkan kecenderungan hubungan variabel X (interaksi edukatif) dan variabel Y (minat belajar matematika) membentuk persamaan linier, maka sudah tepat penggambaran hubungan X dan Y dalam persamaan regresi linier. Jadi, adanya hubungan positif antara variabel dapat menggambarkan jika variabel X semakin tinggi maka variabel Y semakin tinggi (Ari Wibowo, 2017: 201).

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan agar hasil analisis data lebih meyakinkan, sehingga kesimpulanya tidak menyimpang dari kebenaran yang ada. Uji prasyarat digunakan untuk mempertimbangkan kelanjuta analisis data untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat yang akan menentukan berlanjut atau tidaknya suatu pengujian hipotesis dengan data yang telah diperoleh tersebut. Uji prasyarat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas. Syarat dari penggunaan statistik parametris adalah data setiap variabel yang

akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh sebab itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang hendak dianalisis (Suharsimi Arikunto, 2012: 301). Pengujian normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan untuk menguji normalitas variabel kualitas komunikasi guru dan siswa (X) dan variabel motivasi belajar matematika siswa (Y). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat data dikatakan berdistribusi normal pada uji ini adalah jika signifikansi atau $\alpha > 0,05$

b) Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2012) dalam Rahmat (2013:205) Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Untuk menguji hipotesis nol, kriteria yang digunakan yaitu jika koefisien $F_{hitung} < F_{tabel}$ berdasarkan taraf signifikansi 5% maka kesimpulannya adalah H_a diterima yang berarti hubungan variabel linier. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berdasarkan taraf signifikansi 5%

maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak yang berarti hubungan variabel tidak linier.

3. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus korelasi Product Moment dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koevisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = Jumlah responden

X = Variabel kualitas komunikasi guru dan siswa

Y = Variabel motivasi belajar matematika siswa

(Suharsimi Arikunto, 2012: 87)

Dengan ketentuan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara kualitas komunikasi guru dan siswa dan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021. (Hardi, 2014: 112)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis Unit

Penelitian ini berjudul Hubungan Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah Se- Kecamatan Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 siswa yaitu kelas IV, V, dan VI di MI Muhammadiyah Potronayan 1. Gambar data secara utuh dapat dilihat pada deskripsi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa

Data kualitas komunikasi guru dan siswa diperoleh melalui angket yang berisikan 30 butir soal yang disebarkan kepada 63 siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Potronayan 1 Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021. Pedoman pengambilan penskoran angket kualitas komunikasi guru dan siswa menggunakan skala *Likert* yaitu berskala 5. Skor minimal yang dapat diperoleh adalah 30 dan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 150. Hasil analisis deskripsi data dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Adapun untuk mengelompokkan ke dalam tiga kategori tersebut yang menjadi perhitungan adalah besarnya

rataan, simpangan baku, dan kurva normal (Ari Wibowo, 2017:209).

Pada data persepsi siswa tentang kualitas komunikasi guru dan siswa memiliki rata-rata sebesar 125,49 dan simpangan baku sebesar 13,538.

Dasar untuk menentukan kategori adalah sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi = $\geq X+SD$
- b. Kategori sedang = $> X-SD$ s/d $< X+SD$
- c. Kategori rendah = $\leq X-SD$

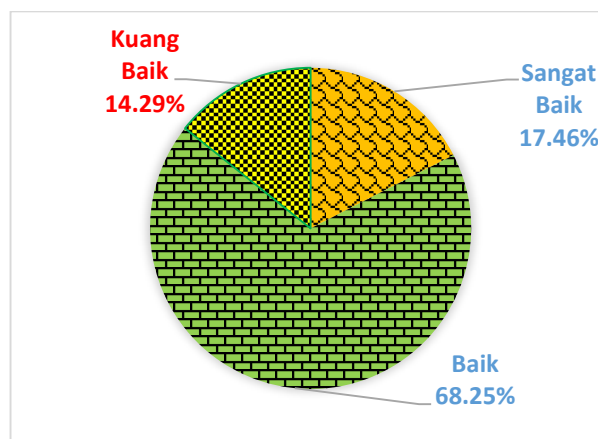
Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa

No.	Interval	Interval	F	%	Kategori
1	$\geq X+SD$	≥ 140	11	17,46%	Sangat Baik
2	$> X-SD$ s/d $< X+SD$	112-140	43	68,25%	Baik
3	$\leq X-SD$	≤ 112	9	14,29%	Kurang Baik
Total			63	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kualitas komunikasi guru dan siswa pada mata pelajaran matematika di kelas tinggi MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan kategori kurang baik sebanyak 9 siswa atau 14,29%, pada

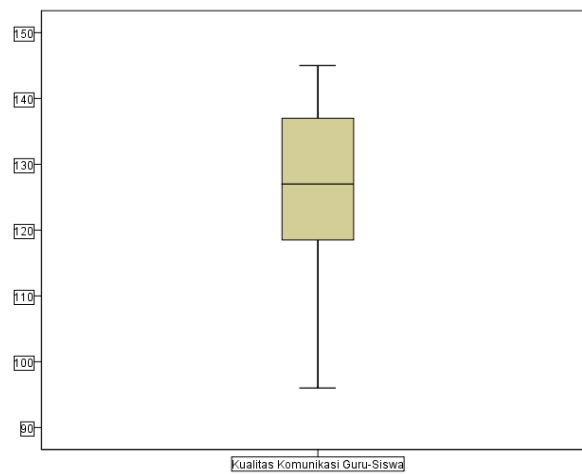
kategori baik sebanyak 43 siswa atau 68,25% dan pada kategori sangat baik sebanyak 11 siswa atau 17,46%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.1

Diagram Lingkaran Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi guru dan siswa di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021 termasuk kedalam kategori baik yaitu sebesar 68,25%. Untuk melihat ada tidaknya keanehan data yang terdapat pada penelitian, diketahui adanya data outliers. Outliers pada data bias menyebabkan data tidak normal. Berikut adalah gambar yang menunjukkan ada tidaknya outliers pada data kualitas komunikasi guru dan siswa:



Gambar 4.2

Data Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa

Berdasarkan gambar di atas diperoleh hasil bahwa tidak ada outliers pada data kualitas komunikasi guru dan siswa. Namun dikarenakan data dalam penelitian ini merupakan data yang berhubungan antara variabel X dan Y, maka penjelasan dan tindakan lebih lanjut ditentukan pada kondisi data variabel berikutnya. Setelah melakukan analisis pada outliers data kualitas komunikasi guru dan siswa, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimal dan nilai maksimal. Hasil dari analisis yaitu sebagai berikut:

Table 4.2

Hasil Analisis Data Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa (X)

Keterangan	Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa
Banyak data	63

Keterangan	Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa
Mean	125,49
Median	127
Modus	142
Standar Deviasi	13,538
Nilai minimal	96
Nilai maksimal	145
Range	49

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan SPSS diperoleh data banyaknya data atau N dengan jumlah 63 siswa. Mean dalam data kualitas komunikasi guru dan siswa yaitu 126,49, median yang diperoleh adalah 127, modus pada data adalah 142, standar deviasi yang diperoleh adalah 13,538, range adalah 49, data minimum adalah 96, dan data maksimum 145.

b. Motivasi Belajar Matematika

Data motivasi belajar matematika diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 63 siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Potronayan 1 Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021. Pedoman pengambilan penskoran angket kualitas komunikasi guru dan siswa menggunakan skala *Likert* yaitu berskala 5. Skor minimal yang dapat diperoleh adalah 32 dan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 160. Hasil analisis deskripsi data dapat dikelompokkan ke

dalam tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Adapun untuk mengelompokkan ke dalam tiga kategori tersebut yang menjadi perhitungan adalah besarnya rataan, simpangan baku, dan kurva normal (Ari Wibowo, 2017:209). Pada data persepsi siswa tentang motivasi belajar matematika memiliki rataan sebesar 119,79 dan simpangan baku sebesar 14,672. Dasar untuk menentukan kategori adalah sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi = $\geq X+SD$
- b. Kategori sedang = $> X-SD$ s/d $< X+SD$
- c. Kategori rendah = $\leq X-SD$

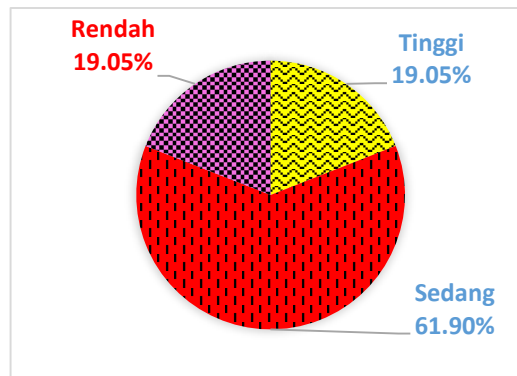
Table 4.3

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Matematika

No.	Interval	Interval	F	%	Kategori
1	$\geq X+SD$	≥ 135	12	19,05%	Tinggi
2	$> X-SD$ s/d $X+SD$	106-135	39	61,90%	Sedang
3	$\leq X-SD$	≤ 106	12	19,05%	Rendah
Total			63	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kualitas komunikasi guru dan siswa pada mata pelajaran matematika di kelas tinggi MI Muhammadiyah se- Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan kategori rendah

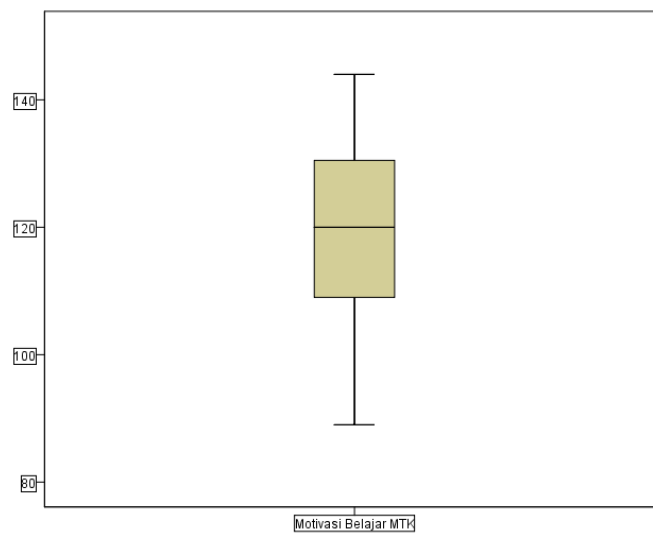
sebanyak 12 siswa atau 19,05%, pada kategori sedang sebanyak 39 siswa atau 61,90% dan pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa atau 19,05%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.3

Diagram Column Motivasi Belajar Matematika

Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021 termasuk kedalam kategori sedang yaitu sebesar 61,90%. Untuk melihat ada tidaknya keanehan data yang terdapat pada penelitian, diketahui adanya data outliers. Outliers pada data bias menyebabkan data tidak normal. Berikut adalah gambar yang menunjukkan ada tidaknya outliers pada data kualitas komunikasi guru dan siswa:



Gambar 4.4

Data Motivasi Belajar Matematika

Berdasarkan gambar di atas diperoleh hasil bahwa tidak ada outliers pada data motivasi belajar matematika. Setelah melakukan analisis pada outliers data motivasi belajar matematika, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimal dan nilai maksimal. Hasil dari analisis yaitu sebagai berikut:

Table 4.4

Hasil Analisis Unit Motivasi Belajar Matematika

Keterangan	Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa
Banyak data	63
Mean	119,79
Median	120

Keterangan	Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa
Modus	128
Standar Deviasi	14,672
Nilai minimal	89
Nilai maksimal	144
Range	55

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan SPSS diperoleh data banyaknya data atau N dengan jumlah 63 siswa. Mean dalam data motivasi belajar matematika siswa yaitu 119,79, median yang diperoleh adalah 120, modus pada data adalah 128, setandar deviasi yang diperoleh adalah 14,672, range adalah 55, data minimum adalah 89, dan data maksimum 144.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji prasyarat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji coba *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat data dikatakan berdistribusi normal pada data penelitian adalah jika signifikansi atau $\alpha > 0,05$. Berdasarkan pengujian normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.5

Pengujian Normalitas dengan SPSS

No	Variabel	Asymp Signifikansi	Taraf signifikansi	Keputusan
1	Kualitas komunikasi guru dan siswa	0,098	0,05	Normal
2	Motivasi belajar matematika	0,200	0,05	Normal

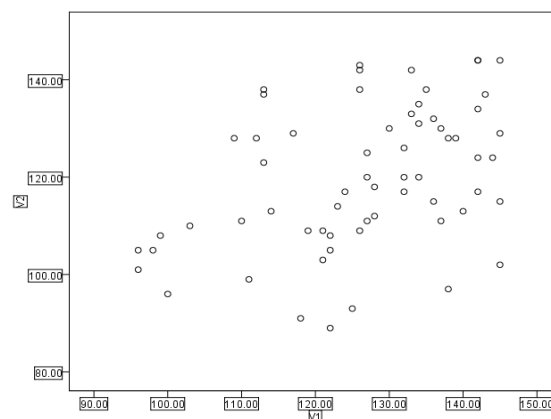
Berdasarkan hasil perhitungan uji coba normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa data variabel kualitas komunikasi guru dan siswa diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,098 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal

Hasil perhitungan uji coba normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan program computer SPSS dapat diketahui bahwa data variabel motivasi belajar matematika diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kualitas komunikasi guru dan siswa dan motivasi belajar matematika berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Untuk mengetahui nilai linieritas pada variabel bebas dan variabel terikat diperoleh hasil sebagai berikut:

Diagram titik digunakan untuk mengetahui pola hubungan antar variabel. Diagram titik adalah gambaran yang menunjukkan kemungkinan hubungan (korelasi) antara pasangan dua macam variabel dan menunjukkan keeratn hubungan antara dua variabel tersebut. Apabila diagram titik menunjukkan pola yang menyerupai garis lurus maka hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. berikut adalah diagram titik antara variabel kualitas komunikasi guru – siswa dan motivasi belajar matematika:



Gambar 4.5

Diagram Scatter Plot Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa
Dengan Motivasi Belajar Matematika

Berdasarkan gambar di atas sebaran titik-titik pasangan data terlihat membentuk pola garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linier dan positif antara variabel kualitas komunikasi guru dan siswa (X) dengan variabel motivasi belajar matematika (Y). Namun, berdasarkan gambar di atas terdapat pencilan-pencilan yang dapat mengganggu proses analisis data sehingga menyebabkan analisis regresi tidak terpenuhi. Pencilan adalah data yang memiliki karakteristik yang terlihat sangat berbeda jauh dengan observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal maupun kombinasi (Ghozali dalam Meilia, 2019: 56). Menurut Ghozali dalam Meilia (2019: 56) ada empat penyebab timbulnya data pencilan: 1) kesalahan dalam meng-entri data, 2) gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program computer, 3) pencilan bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi 4) pencilan berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Dergibson dan Sugiarto, 2000: 259). Koefisien determinasi memberikan informasi tentang proporsi keragaman atau

variasi total disekitar nilai tengah Y yang dapat dijelaskan dengan regresi dugaan. Ukuran ini sering dinyatakan sebagai presentase dengan mengalikannya dengan 100.

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Kualitas Komunikasi Guru-Siswa
Dengan Motivasi Belajar Matematika

R	R Square (R ²)
0,422	0,178

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai koefisien determinasi atau R square (R²) adalah sebesar 0,178. Koefisien determinasi sering di nyatakan dalam bentuk presentase maka nilai R square dikalikan 100 yaitu $0,178 \times 100 = 17,8\%$. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kualitas komunikasi guru dan siswa berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar matematika sebesar 17,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Table 4.7

ANOVA Tabel Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa
dengan Motivasi Belajar Matematika

			Jumlah Kuadrat	Derajat bebas	Rataan Kuadrat	F	Sig
Motivasi	Between	(Combined)	9501,451	35	271,47	1,906	0,043
Belajar	Groups	Linearity	2371,630	1	2371,63	16,654	0,000

			Jumlah Kuadrat	Derajat bebas	Rataan Kuadrat	F	Sig
MTK *		Deviation					
Kualitas		from	7129,821	34	209,701	1,473	0,152
Komunikasi		Linearity					
Guru-Siswa	Within Groups		3844,867	27	142,402		
	Total		13346,317	62			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui sig. *deviation from linierity* sebesar $0,152 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se- Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021.

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam enelitian ini diperoleh data tentang kualitas komunikasi guru-siswa dan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021. Pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan keduanya. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kualitas komunikasi guru dan

siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se- Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021, diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.8

Korelasi kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika

	Kualitas Komunikasi Guru-Siswa	Motivasi Belajar MTK
Korelasi Pearson	0,422	0,422
Sig. (2-tailed)	0,001	0,001
N	63	63

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas diperoleh dari variabel kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se –Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021 dengan $N=63$ $r_{hitung} = 0,422$, $r_{tabel} = 0,244$, maka diperoleh $r_{hitung} 0,422 > r_{tabel} 0,244$,maka H_a diterima . Dengan H_a diterima maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika. Makna dari hubungan yang positif sendiri adalah hubungan antara 2 variabel dimana kenaikan satu variabel menyebabkan penambahan nilai pada variabel lainnya atau sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se- Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021.

C. Pembahasan

Menurut Ridwan (2016: 49) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti siswa mempelajari mata pelajaran karena siswa menyukai pelajaran tersebut. Faktor eksternal meliputi 1) karakteristik tugas; 2) intensif; 3) guru; dan 4) pengaturan pembelajaran.

Faktor eksternal yang sangat erat kaitanya dengan motivasi belajar siswa salah satunya adalah guru. Guru harus memiliki kompetensi sosial, karena guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Daryanto, 2013:18).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi guru dan siswa memiliki hubungan dengan motivasi belajar seorang siswa disekolah. Dalam proses komunikasi itu pihak pengajar mampu mendorong siswa agar memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan adanya kualitas komunikasi dapat menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar

matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan populasi seluruh siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Hasil pengundian tersebut terpilih siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah Potronayan 1 Nogosari Boyolali sebagai sampel penelitian dan diperoleh siswa kelas IV sebanyak 19 siswa, kelas V sebanyak 18 siswa dan kelas VI sebanyak 26 siswa. Jadi total keseluruhan sampel berjumlah 63 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021. Dalam pembuatan angket untuk uji coba telah melalui proses yang panjang dan banyak melalui revisi hingga butir- butir angket dinyatakan layak oleh dosen pembimbing dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Pada saat melakukan uji coba dan penelitian terdapat kendala dalam pengisian angket yaitu siswa lama dalam mengisi dan mengumpulkan angket sehingga peneliti harus menunggu lama untuk terpenuhinya data penelitian. Namun peneliti juga sudah berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan angket kualitas komunikasi guru-siswa dan motivasi belajar matematika diperoleh hasil berupa skor. Hasil dari angket kualitas komunikasi guru dan siswa diperoleh skor terendah 96 dan skor tertinggi

145. Kemudian skor angket kualitas komunikasi guru dan siswa dibuat dalam table frekuensi dengan 3 kategori yaitu, kurang sedang, dan baik. Sedangkan Hasil dari angket motivasi belajar matematika diperoleh skor terendah 89 dan skor tertinggi 144. Kemudian skor angket kualitas komunikasi guru dan siswa dibuat dalam table frekuensi dengan 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa data variabel kualitas komunikasi guru dan siswa diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,098 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian adalah normal. Hasil perhitungan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa data variabel motivasi belajar matematika diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian adalah normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika berdistribusi normal.

Perhitungan nilai koefisien determinasi atau R square (R^2) adalah sebesar 17,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kualitas komunikasi guru dan siswa berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar matematika sebesar 17,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti 1) karakteristik tugas; 2) intensif; dan 3) pengaturan

pembelajaran. Rendahnya pengaruh variabel kualitas komunikasi guru dan siswa terhadap motivasi belajar matematika di dukung dengan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan yaitu rendahnya pengaruh variabel bebas (komunikasi) terhadap variabel terikat (motivasi belajar)

Bella Mustika, 2019, *Hubungan Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mts Miftakhul Jannah Kecamatan Peranap Kabupaten Inhu*, Jurnal: Jurnal Al Hikmah Universitas Islam Kuantan Singingi. Hasil penelitian, pengaruh komunikasi antarpribadi guru dan siswa terhadap motivasi belajar mata pelajaran AL-Qur'an hadist Di Mts Miftakhul Jannah Kecamatan Peranap Kabupaten Inhu sebesar 1,9%.

Fauzi Abubakar, 2015, *Pengaruh Komunikasi Intrapersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa*, Jurnal: Jurnal Pekommas STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. Hasil penelitian, pengaruh Komunikasi Intrapersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar sebesar 24,4%.

Sucia, 2016, *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal: Jurnal Komuniti UMS. Hasil penelitian Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa sebesar 28,2%

Pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan perhitungan SPSS untuk mengetahui hubungan keduanya. Berdasarkan hasil uji korelasi di atas diperoleh dari kualitas komunikasi guru-siswa dan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI

Muhammadiyah se Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021 dengan $N= 63$, $r_{hitung} = 0,422$, $r_{tabel} = 0,244$, maka diperoleh $r_{hitung} 0,422 > r_{tabel} 0,244$,maka H_a diterima . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se- Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kualitas komunikasi guru dan siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se- Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021 termasuk kedalam kategori baik diperoleh siswa sebanyak 28 atau 44,44% dari 63 siswa.
2. Motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se- Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021 berada dalam kategori sedang diperoleh siswa sebanyak 29 atau 46,03% dari 63 siswa.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi di atas diperoleh dari variabel kualitas komunikasi guru-siswa dan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/2021 dengan $N=63$, $r_{hitung} = 0,422$, $r_{tabel} = 0,244$, maka diperoleh $r_{hitung} 0,422 > r_{tabel} 0,244$, maka H_a diterima. Dengan H_a diterima maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika. Makna dari hubungan yang positif sendiri adalah hubungan antara 2 variabel

dimana kenaikan satu variabel menyebabkan penambahan nilai pada variabel lainnya atau sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika siswa kelas tinggi di MI Muhammadiyah se- Kecamatan Nogosari Boyolali tahun ajaran 2020/202.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan siswa sebaiknya berupaya meningkatkan kualitas komunikasi dengan siswa terutama saat proses pembelajaran. Sehingga akan membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Bagi guru matematika perlu meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dan lebih inovatif lagi, serta sering melakukan komunikasi dengan peserta didiknya. Lebih melakukan pendekatan diri dengan siswa-siswa yang memiliki nilai matematika yang berada dibawah KKM. Mampu menggunakan media dan metode yang tepat ketika melakukan proses pembelajaran, karena dengan begitu akan membuat siswa lebih menyukai matematika karena pembelajarannya menyenangkan dan menarik.
3. Bagi siswa diharapkan selalu belajar matematika dengan giat, memperhatikan penjelasan dari guru matematika agar mudah untuk

memahami materi-materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Serta siswa harus lebih meningkatkan kualitas komunikasi dengan guru, teman-teman maupun lingkungan sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ahmad Soesanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Arif Syaiful Aziz. 2016. *Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru Dan Siswadengan Motivasi Belajar Siswa Disekolah Menengah Kejuruan Terpadu (SMKT) Al-Huda Petak Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Ari Wibowo. 2017. Pemetaan Kesalahan Penelitian Kuantitatif Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At- Tarbawi*. Vol. 2 Nomor 2
- Asep Saefuddin, Dkk. 2009. *Statistika Dasar*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Bella Mustika. 2019. Hubungan Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mts Miftakhul Jannah Kecamatan Peranap Kabupaten Inhu. *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 1 Nomor 2.
- Dani Kurniawan. 2018. Komunikasi Model Lasswell dan Stimulus Organism Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 12 Nomor 1.
- Depa Susanti. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 52 Seluma Bengkulu*. Skripdi tidak diterbitkan. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Dirgibson Siagian dan Sugiyarto. 2000. *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Emna Emda. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida journal* . Vol. 5 Nomor 2.
- Eva Latipah. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani

- Fauzi Abubakar. 2015. Pengaruh Komunikasi Intrapersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*. Vol. 18 Nomor 1.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar : Jilid 9*. Jakarta: GEMA INSANI
- Hamzah B.Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardi. 2014. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FATABA Press
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kompri. 2017. *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi
- Meilia Fajriyati. 2019. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo
- Moh. Gufron. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional*. Yogyakarta: Teras
- N. Ardi Setyanto. 2017. *Interaksi Dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Nangimatur Rofingah dan Mohammad Mahpur. 2018. Efektifitas Komunikasi Berkualitas Untuk Meningkatkan Kehangatan Dalam Pengasuhan Pada Orangtua Sibuk Bekerja di KB-TK IT Al-Hikmah. *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*. Vol. 15 Nomor 2.
- Nurianti lasompo dan Asriyati Nadjamuddin. 2016. Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V DI SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat. IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan Abdullah Sani. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rismi Somad dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Komunikasi Mengembangkan Bisnis Berorientasi Pelanggan*. Bandung: Alfabeta

- Ristawati. 2017. *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Sinjay Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Ryan Adam Pratama dan Rosita Anggraini dan Diajeng Herika Hermano. 2016. Kualitas Komunikasi Interpersonal Dosen dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menulis Skripsi. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 2 Nomor 2.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sri Haryani. 2001. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*. Erlangga
- Syaiful Sagala. 2014. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Vianesa Sucia. 2016. Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komuniti*. Vol. 8 Nomor 2.
- Wina Sanjaya. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wiri Lestari. 2017. Pengaruh Kemampuan Awal Matematika Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*. Vol. 3 Nomor 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Uji Coba Angket Kualitas Komunikasi Guru-Siswa dan Motivasi Belajar Matematika

ANGKET PENELITIAN
KUALITAS KOMUNIKASI GURU – SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA

Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepada adik-adik kelas IV, V, dan VI yang saya sayangi. Dalam rangka penyusunan skripsi, saya Qomsiatun Munawaroh selaku peneliti meminta adik-adik untuk mengisi angket dibawah ini. Angket tersebut diisi sesuai dengan keadaan adik-adik yang sesungguhnya. Jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai di sekolah. Adapun petunjuk pengisiannya sebagai berikut:

1. Sebelum mengisi angket bacalah Basmallah terlebih dahulu!
2. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda ceklist (\checkmark) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang sesuai dalam angket, dengan pernyataan sebagai berikut:
Selalu (SL): apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
Sering (S) : apabila sering melakukan sesuai pernyataan.
Kadang-kadang (KD) : apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan.
Jarang (JR) : apabila jarang melakukan sesuai pernyataan
Tidak Pernah (TP) : apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.
3. Apabila ingin memperbaiki jawaban, maka coretlah dengan tanda dua garis (=) pada alternative jawaban yang dianggap tidak sesuai kemudian berilah tanda ceklist (\checkmark) pada pernyataan yang dianggap benar.
4. Selamat mengerjakan dan terimakasih

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DATA RESPONDEN

Nama Siswa :

No. Absen :

Kelas :

A. Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Guru memberikan respon baik ketika diajak bicara					
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat					
3	Setelah pembelajaran guru menanyakan apakah siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan					
4	Guru mudah berinteraksi dengan siswa					
5	Guru menjawab pertanyaan dengan asal-asalan					
6	Guru menjelaskan materi dengan tergesa-gesa					
7	Guru tidak menawarkan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan					
8	Guru tidak berani menghadapi siswa yang nakal					
9	Guru memaklumi ketika siswa terlambat					
10	Guru membantu siswa yang kesulitan belajar					
11	Guru memperbolehkan siswa berdiskusi ketika siswa mengalami kesulitan belajar					
12	Guru menjelaskan materi kembali jika siswa tidak paham					
13	Guru memarahi siswa yang tidak mengerjakan PR					

14	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat					
15	Guru membiarkan siswa yang sakit saat pembelajaran					
16	Guru memaksakan kehendaknya					
17	Guru bersikap jujur					
18	Guru memberikan nasihat agar siswa rajin belajar					
19	Guru memberikan dukungan belajar kepada siswa-siswanya					
20	Guru mendampingi siswa disetiap keadaan					
21	Guru mengucapkan kata-kata yang tidak sopan (bodoh, budek dll)					
22	Guru meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung					
23	Guru tidak sabar mengajari siswanya					
24	Guru membiarkan siswa dalam kesulitan					
25	Guru menunjukkan kepeduliannya kepada siswa					
26	Guru berinteraksi baik dengan siswa					
27	Guru memotivasi siswa untuk selalu belajar					
28	Guru mendorong kreativitas siswa dalam belajar					
29	Guru tidak menguasai materi pelajaran					
30	Guru tidak disiplin saat masuk kelas					
31	Guru tidak mendukung potensi yang dimiliki siswa					
32	Guru membuat suasana belajar menjadi menakutkan					

33	Guru melibatkan seluruh siswa dalam setiap kegiatan belajar					
34	Guru berbicara dengan baik kepada seluruh siswa					
35	Guru memperlakukan siswa siswanya dengan sama rata					
36	Guru menjadi teman didalam kelas maupun diluar kelas					
37	Guru mengajar hanya fokus pada siswa yang pintar saja					
38	Guru membanding-bandingkan siswa satu dengan siswa yang lainya					
39	Guru hanya mendengarkan pendapat siswa yang pandai					
40	Guru membeda-bedakan siswa					

B. Motivasi Belajar Matematika

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya senang belajar matematika					
2	Saya belajar matematika dengan terjadwal					
3	Saya belajar matematika dengan sungguh-sungguh					
4	Saya belajar matematika jika ada PR saja					
5	Saya benci jika ada ulangan matematika					
6	Saya bersemangat mengikuti pelajaran matematika					
7	Saya gembira jika mendapat nilai matematika tinggi					
8	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan seksama saat pembelajaran matematika					

9	Saya malas memahami materi pelajaran matematika					
10	Tidur saat pembelajaran matematika					
11	Jika saya belum paham materi matematika saya akan bertanya kepada guru					
12	Mengulangi materi matematika yang belum dikuasai					
13	Saya senang mengerjakan soal-soal matematika					
14	Saya tidak suka pelajaran matematika					
15	Saya hanya mengerjakan soal matematika yang mudah saja					
16	Saya senang mengerjakan soal matematika yang diberikan guru					
17	Saya mengerjakan PR matematika sendiri					
18	Saya mengerjakan ulangan matematika sendiri					
19	Saya suka mencontek jawaban tugas matematika milik teman					
20	Saya meminta bantuan teman saat kesulitan mengerjakan soal matematika					
21	Saya mendapatkan nilai matematika tinggi					
22	Menurut saya Matematika adalah pelajaran yang mudah					
23	Saya belajar matematika dengan rajin					
24	Saya tidak peduli jika nilai matematika saya rendah					
25	Saya gugup saat mengerjakan ulangan matematika					

26	Saya mudah memahami materi pelajaran matematik					
27	Saya dapat mengingat rumus-rumus matematika					
28	Saya mampu menjawab soal matematika yang diberikan guru					
29	Saya bosan dengan materi pelajaran matematika					
30	Materi matematika membuat saya pusing					
31	Saya mencoba memecahkan soal-soal matematika yang sulit					
32	Senang mengerjakan soal-soal latihan matematika					
33	Bertanya kepada guru jika kesulitan menjawab soal matematika					
34	Saya mudah menyerah saat mengerjakan soal matematika yang sulit					
35	Saya takut jika disuruh mengerjakan soal matematika oleh guru					
36	saya harus mendapatkan nilai matematika tinggi					
37	Bertanya kepada guru jika belum paham materi matematika					
38	Mengulangi materi yang belum dikuasai					
39	Saya mudah putus asa saat kesulitan belajar matematika					
40	Menurut saya matematika itu sulit					

No	Nama Responden	Butir Soal						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Agung Tri Wibowo	5	5	5	5	5	3	5
2	Agnes Suci R	5	5	5	5	5	5	5
3	Agus Hendri B	5	4	5	3	5	5	3
4	Aya Icha Fauzia	5	5	5	1	5	5	1
5	Binti Mahmudatul	5	5	5	5	5	5	2
6	Adnan	5	3	5	4	5	1	3
7	Fidela Raina E	5	5	5	5	5	5	5
8	Frenita Natasya	5	4	5	5	5	5	1
9	Gladis Naras W	5	4	5	5	5	3	1
10	Iqbal Fauzi	3	5	5	5	4	4	1
11	Isna Nuri Afifah	5	3	4	4	5	5	2
12	Jafar Alghyz	5	5	5	5	5	2	2
13	Luthfiana Nuri S	5	5	5	5	5	1	5
14	Naufal Indra Fata	5	5	4	4	5	5	3
15	Neivia Citra Kirana	5	5	5	5	5	5	5
16	Norikka Dini A P	5	4	5	4	5	4	2
17	Rendra	5	4	5	5	4	4	3
18	Rihadatu Anisa	5	4	3	5	5	4	3
19	Silviana Putri R	5	3	5	4	5	5	1
20	Ulinuha Fatmawati	5	5	5	4	4	3	2
21	Bilal Muttakin	5	4	4	5	5	5	5
22	Bondan Pamungkas	5	2	5	5	5	5	5
23	Dabsa Najib A	4	4	4	4	5	5	5
24	Dimas saputra	5	4	5	5	3	4	5
25	Feri Irawan	5	5	5	5	5	5	5
26	Galang	4	3	2	4	5	4	4
27	Hafizt Marfelio G	4	5	3	5	5	5	4
28	Ilham N H	4	4	4	5	3	4	4
29	Imam Fazri R	3	5	5	2	5	2	5
30	Ira Rahmawati	3	4	4	5	5	5	2
31	Karisma Mutiara	5	4	4	3	5	5	5
32	Melani Amelia S	5	4	4	1	5	5	5
33	Fadli	5	5	4	2	2	4	4
34	M Wildan	4	4	4	4	5	5	4
35	Nadia Filantika	3	4	5	5	5	5	5
36	Putri	5	5	5	4	5	5	1
37	Reyhan	4	3	5	4	4	5	2
38	Shela Putri R	5	5	5	4	5	5	5
39	Shifa Agustin	5	5	4	5	5	5	3
40	Wisnu	4	4	3	2	5	5	3
41	Princess Zakya A	5	5	5	5	5	5	1
42	Avida Anan Diva	5	5	5	5	5	5	5

No	butir soal																	
	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5
2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	5	4	2	5	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5
4	4	5	2	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	1	4	5
5	1	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5
6	4	5	4	4	5	1	4	2	1	5	5	4	4	5	5	5	4	5
7	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
9	1	5	3	5	5	5	2	3	2	5	5	5	5	4	3	5	2	5
10	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5
11	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
12	5	5	5	4	5	4	5	2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4
15	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
16	1	5	5	4	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	5	5	5	3	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	5	3	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5
19	1	5	5	4	5	3	2	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5
20	4	3	5	3	4	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4
21	5	1	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
22	5	3	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	2	4	5	5	5	5
23	5	2	4	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	5	3	2	1	4
24	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4
25	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5
26	4	3	2	3	2	4	4	5	4	4	3	3	2	5	4	5	4	5
27	5	3	4	5	4	1	5	5	5	5	3	2	4	5	5	5	5	5
28	5	5	4	4	4	2	4	4	3	5	5	5	5	4	4	3	4	5
29	5	2	4	5	5	1	3	5	4	5	5	5	3	4	3	3	4	5
30	5	2	3	2	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3
31	5	1	2	3	4	4	5	5	5	5	2	3	2	5	5	5	5	4
32	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5
33	5	1	1	4	4	4	2	2	5	4	5	1	1	4	4	4	2	5
34	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	4
35	5	4	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
36	2	1	5	4	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
37	4	3	5	4	5	2	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
39	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4
40	2	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	1	4	3	1	4
41	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
42	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5

butir soal															Total
26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	188
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	198
5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	177
5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	172
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	185
5	5	5	1	4	1	4	5	5	4	5	5	3	1	1	152
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	199
4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	185
5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	1	5	164
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	179
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	185
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	185
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	196
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	187
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	195
5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	177
5	5	1	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	167
5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	179
5	2	5	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	170
4	5	3	5	5	4	5	3	4	5	1	5	2	5	5	163
5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	179
5	3	4	5	5	5	5	1	4	3	4	5	5	4	5	173
2	4	5	5	4	4	3	1	5	3	4	4	4	2	5	144
5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	1	5	4	4	5	173
4	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	3	4	4	5	180
5	5	5	5	5	1	5	3	5	5	2	5	5	5	5	158
5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	177
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	176
4	5	5	5	5	5	3	3	5	3	1	3	3	3	4	155
5	4	2	3	5	5	5	1	4	4	2	5	4	5	4	161
4	5	3	5	5	5	5	1	5	3	1	5	4	5	4	161
5	5	1	5	5	1	1	2	4	4	4	5	5	5	5	166
1	5	4	1	2	4	3	2	2	1	5	3	3	3	5	128
4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	176
3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	179
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	179
4	3	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	159
5	5	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	190
5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	181
4	4	4	3	1	1	5	1	4	4	4	3	4	1	5	130
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	190
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	189

No	Nama Responden	Butir Soal						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Agung Tri Wibowo	2	5	5	1	5	2	5
2	Agnes Suci R	3	1	2	1	3	3	5
3	Agus Hendri B	4	2	3	3	4	3	4
4	Aya Icha Fauzia	4	3	5	3	5	2	5
5	Binti Mahmudatul M	3	5	5	4	5	5	5
6	Adnan	1	1	5	1	3	5	5
7	Fidela Raina Eifareta	4	2	5	5	5	2	5
8	Frenita Natasya	3	2	4	3	5	3	5
9	Gladis Naras W	3	3	3	2	1	5	5
10	Iqbal Fauzi	5	5	5	1	5	5	5
11	Isna Nuri Affah	5	4	5	5	5	5	5
12	Jafar Alghyz	4	4	5	5	5	5	5
13	Luthfiana Nuri S	4	5	5	5	5	5	5
14	Naufal Indra Fata	4	4	5	5	5	5	5
15	Neivia Citra Kirana	4	4	5	5	5	5	5
16	Norikka Dini A P	4	4	4	3	5	3	5
17	Rendra	5	5	5	5	5	5	5
18	Rihadatu Anisa	2	3	5	4	5	4	5
19	Silviana Putri R	4	3	2	3	5	5	5
20	Ulinuha Fatmawati	5	3	4	3	4	3	5
21	Bilal Muttakin	4	5	4	1	3	4	5
22	Bondan Pamungkas	5	3	5	5	5	4	5
23	Dabsa Najib A	4	4	4	1	4	5	4
24	Dimas saputra	4	5	4	5	5	4	5
25	Feri Irawan	5	5	5	2	5	4	5
26	Galang	4	3	3	5	5	5	5
27	Hafizt Marfelio G	2	1	2	2	3	2	5
28	Ilham N H	5	3	5	5	5	4	5
29	Imam Fazri R	3	5	5	5	3	4	5
30	Ira Rahmawati	2	2	2	4	4	2	5
31	Karisma Mutiara	3	3	4	2	5	3	3
32	Melani Amelia S	2	3	3	4	3	3	4
33	Fadli	1	3	5	4	4	1	5
34	M Wildan	4	4	4	4	4	4	5
35	Nadia Filantika	2	2	3	2	4	2	5
36	Putri	3	1	3	2	3	3	5
37	Reyhan	3	4	3	3	3	4	4
38	Shela Putri R	3	3	4	3	5	2	5
39	Shifa Agustin	5	3	3	2	5	4	5
40	Wisnu	3	1	4	3	1	4	4
41	Princess Zakya A	3	5	5	5	5	5	5
42	Avida Anan Diva	2	5	5	2	5	5	5

No	butir soal																	
	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	5	5	5	3	4	2	4	3	4	5	5	4	3	3	1	2	4	3
2	5	4	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	1	4	3	4	5	2
3	3	3	5	3	2	2	5	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3
4	5	4	5	5	3	5	1	4	4	2	2	5	4	2	4	3	4	4
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	5	5	4	3	4	4	5	2
6	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	4	4	3	5	1
7	5	4	5	5	2	2	4	3	4	2	1	5	2	2	3	2	5	4
8	4	5	5	4	4	4	5	5	1	3	3	5	3	3	5	3	5	3
9	5	5	4	4	3	3	4	3	4	3	5	5	3	3	1	3	5	3
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	3	3	5	5	5	5
12	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	2	5
13	5	5	5	4	5	4	5	2	2	5	5	5	4	4	3	4	5	4
14	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	3	4	3	2
15	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3
16	4	3	5	4	1	4	5	5	5	3	3	5	4	4	2	3	5	2
17	5	5	5	5	3	5	5	1	5	3	4	4	3	3	3	5	3	5
18	5	5	5	5	3	2	5	4	5	3	4	5	5	5	3	5	5	3
19	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	1	5	4	4	4	5	5	4
20	5	4	5	3	3	3	4	3	4	3	4	5	3	3	4	3	4	3
21	5	5	5	3	4	3	5	5	4	1	5	5	1	1	4	3	5	5
22	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
23	4	3	3	5	4	4	5	4	4	5	3	3	1	4	4	4	5	4
24	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	3	3	3	4	4	3
25	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	4	3	3	5	5
26	5	5	5	4	3	4	5	4	1	2	3	5	4	2	3	2	5	4
27	2	4	5	2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	1	4	3
28	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5
29	4	4	5	5	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	2
30	2	4	5	2	1	2	4	4	2	2	2	4	4	5	5	5	4	2
31	3	4	5	3	2	3	5	5	3	3	5	4	4	2	3	3	4	3
32	4	5	5	4	4	2	4	4	3	3	5	5	2	2	2	3	1	4
33	4	4	4	5	2	2	1	3	5	3	5	3	2	4	1	2	4	3
34	5	5	5	4	3	3	5	3	4	4	4	5	3	3	3	4	5	3
35	5	4	5	3	2	2	4	5	2	3	4	4	2	3	1	2	4	3
36	5	3	5	5	3	4	3	1	5	5	5	5	5	3	3	3	3	2
37	4	4	4	5	5	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3
38	5	5	5	3	5	3	5	3	3	4	4	5	1	3	3	4	3	2
39	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	3	4	5
40	4	5	5	4	4	4	1	1	4	4	4	5	5	4	4	4	1	1
41	5	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	5
42	3	5	5	5	2	3	5	5	2	5	5	5	3	1	2	5	5	1

No	butir soal															Total
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	2	4	2	4	4	3	4	5	2	5	5	5	5	3	1	144
2	3	3	3	5	4	5	3	5	5	3	5	5	3	5	4	149
3	2	2	3	4	4	3	2	2	4	5	3	2	2	4	3	127
4	3	3	2	4	4	3	5	3	3	5	3	5	5	5	5	151
5	2	2	2	5	3	5	5	4	5	3	5	3	5	5	2	165
6	5	3	5	5	5	3	5	4	5	2	5	5	5	5	5	165
7	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	5	4	2	4	3	132
8	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	158
9	5	5	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	141
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	196
11	3	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	180
12	5	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	181
13	3	4	3	5	5	3	4	3	5	4	5	3	5	4	5	171
14	3	4	4	4	3	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	169
15	4	4	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	5	178
16	4	3	4	3	4	4	4	1	3	2	3	2	5	2	3	142
17	5	3	5	3	5	5	3	1	5	1	5	5	5	5	5	168
18	3	2	3	5	5	5	3	2	5	4	5	5	3	5	3	163
19	3	4	4	5	4	3	4	5	4	3	5	4	4	2	5	164
20	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	5	3	3	141
21	3	3	4	5	5	2	3	5	5	5	5	4	2	4	3	153
22	5	2	2	5	5	3	5	3	4	5	5	3	5	5	5	178
23	4	4	5	3	5	2	4	4	1	4	4	1	5	3	3	147
24	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	153
25	5	5	5	5	4	5	5	2	5	4	5	2	5	5	4	172
26	4	3	4	5	4	4	4	2	4	5	2	2	2	5	5	151
27	2	2	2	3	2	1	2	2	3	5	2	2	1	3	3	101
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	189
29	5	3	3	4	3	2	3	5	4	3	5	5	5	2	1	147
30	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	5	2	2	4	4	125
31	2	3	3	4	4	2	3	2	5	5	3	4	2	4	3	136
32	3	3	5	5	4	3	3	4	5	5	5	2	5	5	3	144
33	3	3	4	2	3	1	1	5	5	4	4	2	1	2	1	121
34	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	4	155
35	4	3	2	4	1	4	2	4	3	4	5	4	3	3	1	125
36	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	5	3	3	140
37	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	142
38	3	3	3	5	3	3	3	4	3	5	4	3	3	4	3	143
39	4	3	4	5	3	1	5	3	4	5	3	4	5	4	4	164
40	4	4	4	1	2	4	4	3	1	5	4	4	4	1	1	130
41	3	3	5	4	3	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	172
42	3	2	5	4	3	1	2	3	1	1	5	2	3	4	3	138

NO Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keputusan
1	0.322	0.304	VALID
2	0.352	0.304	VALID
3	0.382	0.304	VALID
4	0.570	0.304	VALID
5	0.367	0.304	VALID
6	0.123	0.304	TIDAK VALID
7	0.066	0.304	TIDAK VALID
8	0.182	0.304	TIDAK VALID
9	0.524	0.304	VALID
10	0.539	0.304	VALID
11	0.331	0.304	VALID
12	0.487	0.304	VALID
13	0.259	0.304	TIDAK VALID
14	0.484	0.304	VALID
15	0.612	0.304	VALID
16	0.556	0.304	VALID
17	0.530	0.304	VALID
18	0.280	0.304	TIDAK VALID
19	0.586	0.304	VALID
20	0.460	0.304	VALID
21	0.508	0.304	VALID

NO Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keputusan
22	0.314	0.304	VALID
23	0.163	0.304	TIDAK VALID
24	0.758	0.304	VALID
25	0.289	0.304	TIDAK VALID
26	0.573	0.304	VALID
27	0.217	0.304	TIDAK VALID
28	0.130	0.304	TIDAK VALID
29	0.591	0.304	VALID
30	0.566	0.304	VALID
31	0.559	0.304	VALID
32	0.407	0.304	VALID
33	0.498	0.304	VALID
34	0.555	0.304	VALID
35	0.658	0.304	VALID
36	0.127	0.304	TIDAK VALID
37	0.380	0.304	VALID
38	0.645	0.304	VALID
39	0.659	0.304	VALID
40	0.339	0.304	VALID

No Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keputusan
1	0.576	0.304	VALID
2	0.481	0.304	VALID
3	0.537	0.304	VALID
4	0.295	0.304	TIDAK VALID
5	0.475	0.304	VALID
6	0.685	0.304	VALID
7	0.295	0.304	TIDAK VALID
8	0.415	0.304	VALID
9	0.524	0.304	VALID
10	0.188	0.304	TIDAK VALID
11	0.389	0.304	VALID
12	0.733	0.304	VALID
13	0.726	0.304	VALID
14	0.557	0.304	VALID
15	0.188	0.304	TIDAK VALID
16	0.431	0.304	VALID
17	0.355	0.304	VALID
18	0.243	0.304	TIDAK VALID
19	0.473	0.304	VALID
20	0.355	0.304	VALID
21	0.413	0.304	VALID
22	0.582	0.304	VALID

Lampiran 5: Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Matematika

No Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keputusan
23	0.527	0.304	VALID
24	0.208	0.304	TIDAK VALID
25	0.523	0.304	VALID
26	0.511	0.304	VALID
27	0.477	0.304	VALID
28	0.497	0.304	VALID
29	0.600	0.304	VALID
30	0.525	0.304	VALID
31	0.573	0.304	VALID
32	0.707	0.304	VALID
33	0.179	0.304	TIDAK VALID
34	0.506	0.304	VALID
35	0.091	0.304	TIDAK VALID
36	0.451	0.304	VALID
37	0.414	0.304	VALID
38	0.620	0.304	VALID
39	0.539	0.304	VALID
40	0.592	0.304	VALID

Lampiran 6: Reliabilitas Kualitas Komunikasi Guru-Siswa dan motivasi belajar matematika

A. Hasil Output Reliabilitas Variabel Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.901	.908	30

Harga r_{tabel} dengan $N = 42$ adalah 0,304. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila $r_{\text{hitung}} 0,901 > r_{\text{tabel}} 0,304$, maka H_a diterima. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas komunikasi guru dikatakan reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.917	32

Harga r_{tabel} dengan $N = 42$ adalah 0,304. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila $r_{\text{hitung}} 0,916 > r_{\text{tabel}} 0,304$, maka H_a diterima. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar matematika dikatakan reliabel

Lampiran 7: Angket Penelitian Kualitas Komunikasi Guru-Siswa dan Motivasi
Belajar Matematika

**ANGKET PENELITIAN
KUALITAS KOMUNIKASI GURU – SISWA DAN MOTIVASI
BELAJAR MATEMATIKA**

Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepada adik-adik kelas IV, V, dan VI yang saya sayangi. Dalam rangka penyusunan skripsi, saya Qomsiatun Munawaroh selaku peneliti meminta adik-adik untuk mengisi angket dibawah ini. Angket tersebut diisi sesuai dengan keadaan adik-adik yang sesungguhnya. Jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai di sekolah. Adapun petunjuk pengisiannya sebagai berikut:

1. Sebelum mengisi angket bacalah Basmallah terlebih dahulu!
2. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda ceklist (\checkmark) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang sesuai dalam angket, dengan pernyataan sebagai berikut:
Selalu (SL): apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
Sering (S) : apabila sering melakukan sesuai pernyataan.
Kadang-kadang (KD) : apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan.
Jarang (JR) : apabila jarang melakukan sesuai pernyataan
Tidak Pernah (TP) : apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.
3. Apabila ingin memperbaiki jawaban, maka coretlah dengan tanda dua garis (=) pada alternative jawaban yang dianggap tidak sesuai kemudian berilah tanda ceklist (\checkmark) pada pernyataan yang dianggap benar.
4. Selamat mengerjakan dan terimakasih

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DATA RESPONDEN

Nama Siswa :

No. Absen :

Kelas :

C. Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Guru memberikan respon baik ketika diajak bicara					
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat					
3	Setelah pembelajaran guru menanyakan apakah siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan					
4	Guru mudah berinteraksi dengan siswa					
5	Guru menjawab pertanyaan dengan asal-asalan					
6	Guru memaklumi ketika siswa terlambat					
7	Guru membantu siswa yang kesulitan belajar					
8	Guru memperbolehkan siswa berdiskusi ketika siswa mengalami kesulitan belajar					
9	Guru menjelaskan materi kembali jika siswa tidak paham					

10	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat					
11	Guru membiarkan siswa yang sakit saat pembelajaran					
12	Guru memaksakan kehendaknya					
13	Guru bersikap jujur					
14	Guru memberikan dukungan belajar kepada siswa-siswanya					
15	Guru mendampingi siswa disetiap keadaan					
16	Guru mengucapkan kata-kata yang tidak sopan (bodoh, budek dll)					
17	Guru meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung					
18	Guru membiarkan siswa dalam kesulitan					
19	Guru berinteraksi baik dengan siswa					
20	Guru tidak menguasai materi pelajaran					
21	Guru tidak disiplin saat masuk kelas					
22	Guru tidak mendukung potensi yang dimiliki siswa					
23	Guru membuat suasana belajar menjadi menakutkan					
24	Guru melibatkan seluruh siswa dalam setiap kegiatan belajar					
25	Guru berbicara dengan baik kepada seluruh siswa					
26	Guru memperlakukan siswa siswanya dengan sama rata					

27	Guru mengajar hanya fokus pada siswa yang pintar saja					
28	Guru membanding-bandingkan siswa satu dengan siswa yang lainnya					
29	Guru hanya mendengarkan pendapat siswa yang pandai					
30	Guru membeda-bedakan siswa					

D. Motivasi Belajar Matematika

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya senang belajar matematika					
2	Saya belajar matematika dengan terjadwal					
3	Saya belajar matematika dengan sungguh-sungguh					
4	Saya benci jika ada ulangan matematika					
5	Saya bersemangat mengikuti pelajaran matematika					
6	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan seksama saat pembelajaran matematika					
7	Saya malas memahami materi pelajaran matematika					
8	Jika saya belum paham materi matematika saya akan bertanya kepada guru					
9	Mengulangi materi matematika yang belum dikuasai					

10	Saya senang mengerjakan soal-soal matematika					
11	Saya tidak suka pelajaran matematika					
12	Saya senang mengerjakan soal matematika yang diberikan guru					
13	Saya mengerjakan PR matematika sendiri					
14	Saya suka mencontek jawaban tugas matematika milik teman					
15	Saya meminta bantuan teman saat kesulitan mengerjakan soal matematika					
16	Saya mendapatkan nilai matematika tinggi					
17	Menurut saya Matematika adalah pelajaran yang mudah					
18	Saya belajar matematika dengan rajin					
19	Saya gugup saat mengerjakan ulangan matematika					
20	Saya mudah memahami materi pelajaran matematik					
21	Saya dapat mengingat rumus-rumus matematika					
22	Saya mampu menjawab soal matematika yang diberikan guru					
23	Saya bosan dengan materi pelajaran matematika					

24	Materi matematika membuat saya pusing					
25	Saya mencoba memecahkan soal-soal matematika yang sulit					
26	Senang mengerjakan soal-soal latihan matematika					
27	Saya mudah menyerah saat mengerjakan soal matematika yang sulit					
28	saya harus mendapatkan nilai matematika tinggi					
29	Bertanya kepada guru jika belum paham materi matematika					
30	Mengulangi materi yang belum dikuasai					
31	Saya mudah putus asa saat kesulitan belajar matematika					
32	Menurut saya matematika itu sulit					

Lampiran 8: Data Penelitian Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa (X) dan Motivasi Belajar Matematika (Y)

No	Variabel	
	X	Y
1	136	115
2	109	105
3	118	91
4	119	128
5	122	89
6	110	111
7	117	129
8	109	128
9	98	105
10	126	142
11	123	114
12	119	109
13	103	110
14	128	118
15	112	128
16	114	113
17	113	123
18	113	138
19	126	138
20	122	108
21	96	101
22	134	131
23	99	108
24	115	124
25	134	135
26	122	105
27	134	120
28	135	138
29	132	117
30	121	109
31	130	130

32	124	117
----	-----	-----

No	Variabel	
	X	Y
33	127	125
34	132	126
35	125	93
36	111	99
37	121	103
38	109	142
39	102	96
40	127	120
41	133	133
42	127	111
43	137	111
44	108	115
45	138	97
46	109	120
47	132	129
48	113	137
49	125	102
50	108	124
51	126	109
52	138	128
53	102	144
54	145	144
55	109	137
56	124	134
57	132	144
58	140	113
59	126	143
60	137	130
61	136	132
62	128	112
63	124	117

Lampiran 9: Hasil Analisis Unit Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa

Statistics		
Kualitas Komunikasi Guru-Siswa		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		126.49
Median		127.00
Mode		142
Std. Deviation		13.538
Variance		183.286
Range		49
Minimum		96
Maximum		145

Kualitas Komunikasi Guru-Siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	96	2	3.2	3.2	3.2
	98	1	1.6	1.6	4.8
	99	1	1.6	1.6	6.3
	100	1	1.6	1.6	7.9
	103	1	1.6	1.6	9.5
	109	1	1.6	1.6	11.1
	110	1	1.6	1.6	12.7
	111	1	1.6	1.6	14.3
	112	1	1.6	1.6	15.9
	113	3	4.8	4.8	20.6
	114	1	1.6	1.6	22.2
	117	1	1.6	1.6	23.8
	118	1	1.6	1.6	25.4
	119	1	1.6	1.6	27.0
	121	2	3.2	3.2	30.2
	122	3	4.8	4.8	34.9
123	1	1.6	1.6	36.5	
124	1	1.6	1.6	38.1	
125	1	1.6	1.6	39.7	

126	4	6.3	6.3	46.0
127	3	4.8	4.8	50.8
128	2	3.2	3.2	54.0
130	1	1.6	1.6	55.6
132	3	4.8	4.8	60.3
133	2	3.2	3.2	63.5
134	3	4.8	4.8	68.3
135	1	1.6	1.6	69.8
136	2	3.2	3.2	73.0
137	2	3.2	3.2	76.2
138	2	3.2	3.2	79.4
139	1	1.6	1.6	81.0
140	1	1.6	1.6	82.5
142	5	7.9	7.9	90.5
143	1	1.6	1.6	92.1
144	1	1.6	1.6	93.7
145	4	6.3	6.3	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Lampiran 10: Hasil Analisis Unit Motivasi Belajar Matematika

Statistics

Motivasi Belajar MTK

N	Valid	63
	Missing	0
Mean		119.79
Median		120.00
Mode		128
Std. Deviation		14.672
Variance		215.263
Range		55
Minimum		89
Maximum		144

Motivasi Belajar MTK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	89	1	1.6	1.6	1.6
	91	1	1.6	1.6	3.2
	93	1	1.6	1.6	4.8
	96	1	1.6	1.6	6.3
	97	1	1.6	1.6	7.9
	99	1	1.6	1.6	9.5
	101	1	1.6	1.6	11.1
	102	1	1.6	1.6	12.7
	103	1	1.6	1.6	14.3
	105	3	4.8	4.8	19.0
	108	2	3.2	3.2	22.2
	109	3	4.8	4.8	27.0
	110	1	1.6	1.6	28.6
	111	3	4.8	4.8	33.3
	112	1	1.6	1.6	34.9
	113	2	3.2	3.2	38.1
	114	1	1.6	1.6	39.7
	115	2	3.2	3.2	42.9
117	3	4.8	4.8	47.6	
118	1	1.6	1.6	49.2	
120	3	4.8	4.8	54.0	

123	1	1.6	1.6	55.6
124	2	3.2	3.2	58.7
125	1	1.6	1.6	60.3
126	1	1.6	1.6	61.9
128	4	6.3	6.3	68.3
129	2	3.2	3.2	71.4
130	2	3.2	3.2	74.6
131	1	1.6	1.6	76.2
132	1	1.6	1.6	77.8
133	1	1.6	1.6	79.4
134	1	1.6	1.6	81.0
135	1	1.6	1.6	82.5
137	2	3.2	3.2	85.7
138	3	4.8	4.8	90.5
142	2	3.2	3.2	93.7
143	1	1.6	1.6	95.2
144	3	4.8	4.8	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Lampiran 11: Hasil Uji Prasyarat Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kualitas Komunikasi Guru-Siswa	Motivasi Belajar MTK
N		63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	126.49	119.79
	Std. Deviation	13.538	14.672
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.102	.093
	Positive	.086	.059
	Negative	-.102	-.093
Test Statistic		.102	.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. $0,098 > 0,05$ maka variabel kualitas komunikasi guru dan siswa berdistribusi normal.
2. $0,200 > 0,05$ maka variabel motivasi belajar matematika berdistribusi normal.

Lampiran 12: Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar MTK * Kualitas Komunikasi Guru- Siswa	Between Groups	(Combined)	9501.451	35	271.470	1.906	.043
		Linearity	2371.630	1	2371.630	16.654	.000
		Deviation from Linearity	7129.821	34	209.701	1.473	.152
	Within Groups		3844.867	27	142.402		
Total			13346.317	62			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui sig. deviation from linierity sebesar $0,152 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika

Lampiran 13: Hasil Korelasi Product Moment

Correlations

		Kualitas Komunikasi Guru-Siswa	Motivasi Belajar MTK
Kualitas Komunikasi Guru-Siswa	Pearson Correlation	1	.422**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	63	63
Motivasi Belajar MTK	Pearson Correlation	.422**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Apabila diperoleh $r_{hitung} 0,422 > r_{tabel} 0,244$,maka H_a diterima . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar matematika

Lampiran 14: Tabel Harga r Product Moment

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT								
N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 15: Surat Tugas Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1351 /In.10/F.III/PP.00.9/3/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Moh. Bisri, M.Pd.
 NIP : 19620718 199303 1 003
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Qomsiatun Munawaroh
 NIM : 163141057
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/FIT
 Semester : 10
 Judul Skripsi : Hubungan Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah Se- Kecamatan Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 29 Maret 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan

Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
 NIP. 19750805 200501 1 004

Lampiran 16: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-1350 /In.10/F.III/PP.00.9/3/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MI Muhammadiyah Potronayan 1 Nogosari Boyolali
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Qomsiatun Munawaroh
NIM : 163141057
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/FIT
Semester : 10
Judul Skripsi : Hubungan Kualitas Komunikasi Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi Di MI Muhammadiyah Se- Kecamatan Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021
Waktu Penelitian : 30 Maret 2021 - Selesai
Tempat : MI Muhammadiyah Potronayan 1 Nogosari Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 29 Maret 2021
a.n. Dekan

Wakil Dekan

Dr. Fauzi Mubarom, M.Ag.
 NIP.1960205 200501 1 004

Lampiran 17: Surat Keterangan Penelitian



**MAJLIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH CABANG NOGOSARI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM)
POTRONAYAN I**

Alamat : Potronayan, Nogosari, Boyolali E Mail : mimpotronayansatu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 092 /MI. 092 / SK. P /III/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maryatun, S.Pd.I
NIP : 1963150520000122001
Pangkat/Gol Ruang : Penata / III d
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Potronayan 1
Unit kerja : MI Muhammadiyah potronayan 1

Menerangkan bahwa mahasiswa IAIN Surakarta sebagai berikut :

Nama : Qomsiatun Munawaroh
NIM : 163141057
Semester : 10
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul : **HUBUNGAN KUALITAS KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS TINGGI DI MI MUHAMMADIYAH SE-KECAMATAN NOGOSARI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2020/2021**

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


 Boyolali, 30 Maret 2021
 Kepala Madrasah
POTRONAYAN I
 Maryatun, S.Pd.I
 NIP 19630515 200012 2 001

